

**PERAN GURU KELAS
DALAM MEMBENTUK SIKAP MANDIRI DAN DISIPLIN
PADA ANAK KELAS 1 DI SD N 2 BERKOH,
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

ALFI FADILAH

NIM. 1817405048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfi Fadilah
NIM : 18174548
Jenjang : S-1
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Sikap Mandiri
Dan Disiplin Pada Anak Kelas 1 Di SD N 2 Berkoh,
Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 17 Juni 2022

Yang menyatakan,



Alfi Fadilah

1817405048

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK SIKAP MANDIRI DAN DISIPLIN
PADA ANAK KELAS 1 DI SD N 2 BERKOH, KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Alfi Fadilah NIM: 1817405048, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 14 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 14 Juli 2022

Disetujui oleh:

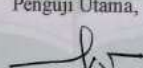
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 197411162003121001


Khairunnisa Dwinalida, M.Pd
NIP. 199211152019032034

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, M.A
NIP.197307171999031001

Mengetahui :


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.197307171999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Alfi Fadilah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof.K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Alfi Fadilah

NIM : 1817405048

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Mandiri dan Disiplin pada Anak Kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 17 Juni 2022

Pembimbing,

Pembimbing,

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

Dr. M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

**PERAN GURU KELAS
DALAM MEMBENTUK SIKAP MANDIRI DAN DISIPLIN
PADA ANAK KELAS 1 DI SD N 2 BERKOH,
KABUPATEN BANYUMAS**

**ALFI FADILAH
NIM. 1817405048**

ABSTRAK :Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peran guru kelas dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas. Dekendensi moral atau penurunan sikap pada siswa terjadi dari tahun ke tahun khususnya pada sikap mandiri dan disiplin. Apalagi semenjak pelajaran daring atau belajar di rumah, anak menjadi semakin bergantung kepada orangtua. Anak yang tidak terbiasa dengan disiplin dan senantiasa bergantung pada orang lain dalam kehidupannya, maka akan kesulitan menghadapi masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya kontrol dan pembentukan sikap mandiri dan disiplin pada anak sedari dini. Peran guru tentu penting dalam membentuk sikap anak yaitu untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya yaitu guru kelas 1 dan siswa kelas 1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh bersumber dari Kepala Sekolah, Guru kelas 1 dan siswa kelas 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran guru kelas dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas. Peran guru tersebut diantaranya adalah guru sebagai fasilitator, model, pembimbing, evaluator, dan manager. Hal ini ditunjukkan dari adanya upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga terlihat adanya perkembangan sikap mandiri dan disiplin pada siswa di kelas 1 SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci : Peran Guru, Sikap Mandiri, Sikap Disiplin

**ROLE OF CLASS TEACHER
IN FORMING INDEPENDENT AND DISCIPLINED ATTITUDE
IN CHILDREN GRADE 1 AT SD N 2 BERKOH, BANYUMAS REGENCY**

**ALFI FADILAH
NIM. 1817405048**

ABSTRAK : This research is motivated by the role of classroom teacher in form an independent and disciplined attitude children in grade 1 at SD N 2 Berkoh, Banyumas Regency. Moral decadence or a decrease in attitude students occurs from year to year, especially in the attitude of independence and discipline. Since online lessons or studying at home, children become increasingly dependent on parent. Children who are not used to discipline and always dependent to other people in his life , it will be difficult to face the will come. Therefore, there is need for control and the formation of and independent attitude and discipline in children from an early age. The teachers role is certainly important in shaping the attitude of the child is to create a generation that has good character. Destination of this study is to describe the role of classroom teacher in from an independent and disciplined attitude children in grade 1 at SD N 2 Berkoh, Banyumas Regency.

The method used is descriptive qualitative with the subjek research is grade 1 teacher and grade 1 student. Data collection techniquet using observation, interviews and documentation. As for the data that obtained from the principal, grade 1 teacher and grade 1 student.

The result of the study indicate the role of classroom teacher in shaping independent attitude and discipline student in grade 1 at SD N 2 Berkoh, Banyumas Regency. The teachers role includes : the teachers as a facilitator, model, supervisors, evaluators, and managers. This is shown by the effort that by the teacher in forming an independent and discipline attitude in student. Based on the result of interviews and observations, there are also development independent attitude and discipline students in grade 1 SD N 2 Berkoh, Banyumas Regency.

Keyword : Teachers Role, Independent Attitude, Discipline Attitude.

MOTTO

Setiap manusia memiliki perjalanan hidup masing masing. Semua manusia berproses. Tidak ada yang instan maka nikmatilah alur cerita hidup kita tanpa membandingkan dengan alur cerita hidup orang lain. Tetap berjalan walaupun kepaduk. Istirahat boleh, menyerah jangan.

(facebook Islamidia.com)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam atas rahmat dan kasih sayang yang telah diberikan. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Peneliti ingin mempersembahkan skripsi yang telah berhasil diselesaikan ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Achmad Solichin dan Ibu Sukmaenah yang telah mendukung, memberikan doa terbaik, selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Ketiga saudara saya, Mba Afri, Mas Arif dan Mba Ella yang telah memberikan kasih sayang dan harapan sehingga mampu menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas,
3. Teman teman seperjuangan kelas PGMI B' 18 yang menemani perkuliahan selama ini dan banyak membantu menyelesaikan skripsi,
4. Teman teman MAN 2 Banyumas, MTs N 1 Banyumas, dan SD N 2 Berkoh yang sampai saat ini tetap menjaga silaturahmi dengan baik,
5. Teman kerja saya di Zamzam Time, yang senantiasa menjadi pendengar keluh kesah dan memberi semangat.
6. Serta teman teman semua, manusia baik yang ada disekeliling penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan yang begitu berarti bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas nikmat iman, islam dan sempat. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, hingga pengikutnya sampai akhir zaman. Ucap syukur alhamdulillah penelitian dan penulisan Skripsi dengan judul Peran Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Mandiri dan Disiplin pada anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh telah usai dan tuntas.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala hormat peneliti berterimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
8. Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2018;
9. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
10. Muhirin S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD N 2 Berkoh
11. Fitri Lestari S.Pd., selaku Guru Kelas 1 B di SD N 2 Berkoh
12. Irma Fathonah S.Pd., selaku Guru Kelas 1 A di SD N 2 Berkoh

13. Semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Peneliti mengucapkan terimakasih dan mohon maaf atas seluruh itikad baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga amal ibadah dibalas oleh Allah SWT serta dapat memberikan keberkahan dunia dan akhirat.

Purwokerto, 17 Juni 2022

Penulis,



Alfi Fadilah

NIM. 1817405048



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK SIKAP MANDIRI DAN DISIPLIN PADA ANAK	12
A. Peran Guru Kelas	12
1. Pengertian Peran	12
2. Pengertian Guru Kelas	14
3. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik	15
4. Peranan Guru	16
5. Pengaruh Peran Guru Kelas Terhadap Siswa	17
B. Sikap	18
1. Pengertian Sikap	18
2. Hal yang Mempengaruhi Sikap	18
3. Ciri-Ciri Sikap	19
C. Sikap Mandiri pada Anak	19
1. Pengertian Sikap Mandiri pada Anak	19
2. Contoh Sikap Mandiri pada Anak	21

3. Hal yang Mempengaruhi Kemandirian pada Anak	22
4. Pembentukan Sikap Mandiri	24
5. Indikator Sikap Mandiri pada Anak	25
D. Sikap Disiplin pada Anak	26
1. Pengertian Sikap Disiplin pada Anak	26
2. Fungsi Disiplin pada Anak	28
3. Macam Macam Disiplin	30
4. Pelanggaran Disiplin	31
5. Pembentukan Sikap Disiplin	32
6. Indikator Sikap Disiplin pada Anak	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	46
A. Penyajian data	46
B. Analisis data	66
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Limitasi penelitian	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru dan Tendik SD N 2 Berkoh

Tabel 2 Data Siswa SD N 2 Berkoh

Tabel 3 Data Sikap Mandiri dan Disiplin Siswa

Tabel 4 Data Wawancara Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap mandiri dan disiplin harus diajarkan sedari dini. Mandiri yang dimaksud disini adalah perilaku atau sikap yang tidak candu atau ketergantungan kepada manusia lain dalam melakukan sesuatu. Sedangkan disiplin adalah melakukan suatu tindakan atau sebuah perilaku yang patuh dan sesuai dengan norma yang ada. Membentuk sikap mandiri dan disiplin sama halnya dengan membentuk karakter seseorang agar apa yang dilakukannya menjadi taat dengan berbagai peraturan di sekolah. Untuk mengaplikasikan dalam kesehariannya, sikap mandiri dan disiplin perlu dilakukan jangka panjang atau secara terus menerus, sejak manusia masih kecil hingga manusia dewasa dan terus menerus sampai akhir hayat. Pembentukan sikap mandiri dan disiplin ini akan semakin besar kemungkinan tercapai jika mendapatkan dorongan dan bekerja sama dengan pihak keluarga atau sekolah.¹

Di setiap sekolah, sikap menjadi sangat penting. Karena sikap merupakan gambaran diri seseorang. Anak yang berkepribadian baik akan mudah berinteraksi dengan teman, guru maupun orang-orang di sekitarnya. Anak yang memiliki sikap mandiri dan disiplin juga akan mudah membawa dirinya ke dalam perilaku yang positif. Jika anak tidak dibekali dengan sikap mandiri dan disiplin, maka kehidupannya menjadi tidak teratur. Sikap yang kurang baik itu akan tetap dibawa hingga anak tersebut dewasa, anak juga akan sulit mengatur perilakunya, mudah marah, sangat sensitive, bahkan bisa saja melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Menciptakan siswa dengan kepribadian baik, juga menjadi tujuan yang harus dicapai oleh sekolah. Sikap siswa masuk ke dalam penilaian yaitu penilaian sikap yang ada dalam kurikulum 2013. Dengan

¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah [Konsep Dan Praktek Implementasinya]* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).h.14

penilaian sikap, guru mengetahui sikap siswa kemudian menjadikannya sebagai titik ukur untuk melakukan tindak lanjut terhadap siswa.² Anak yang memiliki sikap baik akan mempengaruhi guru dalam pemberian nilai. Disiplin dan mandiri juga merupakan dua sikap yang dinilai dalam pembelajaran. Anak yang disiplin maka akan mendapatkan pandangan yang baik di mata gurunya.

Namun fakta yang terjadi nyatanya banyak anak di kelas 1, yang belum memiliki sikap mandiri dan disiplin. Seperti pada saat pembelajaran anak ingin terus ditemani orangtuanya, datang terlambat, tidak mau masuk kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran, tidak menunjukkan sikap duduk yang baik dan rapi, bermain alat tulis dan mengganggu temannya. Hal tersebut termasuk kedalam perilaku tidak mandiri dan disiplin. Seperti yang diungkapkan oleh Widodo bahwa siswa dikatakan tidak disiplin ketika siswa gagal untuk mematuhi peraturan yang ada di kelas.³

Ditambah dengan mulainya pembelajaran offline 50% di SD N 2 Berkoh sehingga banyak anak yang belum bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara langsung ini, karena sudah terbiasa dan banyak yang mulai nyaman dengan pembelajaran di rumah. Sehingga banyak permasalahan yang dihadapi anak dalam pembelajaran secara langsung. Seperti kurangnya kemandirian dan kedisiplinan pada siswa. Karena terbiasa dalam pembelajaran didampingi orang tua, bahkan banyak yang dalam mengerjakan tugas dikerjakan oleh orang tua nya. Sehingga sikap kurang mandiri dan kurang disiplin pada anak menjadi semakin terlihat saat pembelajaran tatap muka.

Umumnya siswa kelas 1 sekolah dasar sudah mampu menunjukkan sikap mandiri dan disiplin sesuai dengan usianya karena di usia tersebut

² Dinda Yarshal, *Asesmen Alternatif Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).

³ Pitaya Rahmadi and Dinda Putri Pancaranian, 'Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan Dan Konsekuensi [the Role of Teachers in Shaping the Discipline Attitudes of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards and Consequences]', *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4.1 (2020), 80 <<https://doi.org/10.19166/johme.v4i1.2755>>.

siswa sudah mulai mengalami perkembangan. Sujiono & Syamsiati mengatakan bahwa anak usia 3-8 tahun mampu menunjukkan fenomena perkembangan disiplin diantaranya yaitu mulai mematuhi tuntutan serta aturan orang tua dan lingkungan sosialnya, anak bisa merapikan kembali mainan yang sudah ia pakai, anak dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah ia makan, anak mampu membuat peraturan serta tata tertib di rumah secara menyeluruh.⁴

Peneliti menyadari bahwa kemandirian dan kedisiplinan siswa kelas 1 sekolah dasar harus mulai dibentuk dan dilatih sejak dini. Peneliti juga menyadari bahwa peran guru sangatlah besar dalam mendidik serta mengarahkan siswa di dalam kegiatan belajar, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja namun juga mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan karakter siswa salah satunya adalah sikap mandiri dan disiplin.

Sesuai dengan teori belajar behaviorik dari Skinner yang menyebutkan bahwa seorang siswa dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku. Skinner menekankan pada Stimulus-Respon. Stimulus merupakan masukan berarti apa yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Sehingga memang guru harus berperan dalam pembentukan sikap siswa, bukan hanya pengetahuan siswa saja.

Peran sekolah dalam hal pendidikan dan pembentukan sikap seorang anak menjadi penting. Sekolah merupakan pendidikan terbesar kedua setelah pendidikan dari orang tuanya. Di sekolah anak akan mendapatkan pengetahuan dan pendidikan yang lebih kompleks khususnya dari guru kelas. Pada saat sekolah dasar anak-anak akan mendapatkan guru kelas yang mana guru tersebut akan mendampingi setiap harinya. Pada siswa kelas 1, guru kelas lah yang sangat dekat dengan siswa. Tak heran karena tiap pertemuan tatap muka maka guru kelas yang paling banyak memegang mata pelajaran, hanya pelajaran

⁴ Rahmadi and Pancarania.

tertentu saja yang diajarkan oleh guru khusus. Sangat wajar jika guru kelas besar sekali peranannya dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri selaku guru kelas 1 B, menjelaskan bahwa “anak mengalami peningkatan sikap jika dibanding saat awal masuk sekolah khususnya sikap mandiri dan disiplin. Anak yang dulunya belum mandiri dan disiplin sekarang sudah lebih mandiri dan disiplin”.⁵ Hal tersebut tentu tak jauh dari adanya peran guru dalam pembentukan sikap mandiri dan disiplin pada siswanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Sikap Mandiri Dan Disiplin Pada Anak Kelas 1 Di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Peran Guru Kelas

Guru adalah orang tua kedua bagi anak. Orang tua yang siap mengayomi anak, memberikan arahan kepada anak selama di sekolah. Guru atau bisa disebut sebagai pendidik adalah orang tua yang memiliki tanggung jawab memberi bantuan serta arahan kepada peserta didik dalam mengembangkan rohanin dan jasmani nya agar anak mencapai kedewasaan, dapat melakukan kewajibannya sebagai khalifah Allah, makhluk sempurna di dunia, sebagai makhluk yang selalu bersosialisasi dengan alam dan manusia lainnya, dan juga sebagai makhluk yang dapat berdiri sendiri [mandiri] bukan berarti tidak membutuhkan orang lain di sekitarnya.⁶

⁵ Wawancara dengan Ibu Fitri (Guru Kelas 1 B) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 08.42

⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).hlm.1

Pendidik atau guru sangatlah berperan dalam pendidikan peserta didiknya karena guru adalah orang tua yang bisa memberi contoh bagi semua peserta didik. Guru memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya di kelas maupun luar kelas. Dari sini, penulis mengetahui bahwa peran guru yang tepat dalam membentuk sikap siswa adalah guru sebagai teladan. Sikap guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Perkataan guru akan didengarkan dan ditirukan oleh peserta didiknya. Perbuatan yang dilakukan guru akan dilihat dan akan dilakukan juga oleh peserta didiknya. Sikap seseorang dapat dilihat dalam setiap tutur kata dan perbuatannya.

Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa dengan rajin beribadah, membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan, dan selalu menjalankan tanggung jawab mereka dalam membina dan menasehati siswa yang bermasalah dan melanggar aturan, melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal mengajar dan sesuai dengan materi pembelajaran, guru pun menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu.

Menurut Tutuk Ningsih dkk., peran guru sebagai teladan yakni seperti datang ke sekolah lebih dahulu dibanding siswa, memegang tanggung jawab dalam tugasnya menjadi seorang guru, mandiri dan disiplin dengan maksud agar menjadi contoh yang benar bagi seluruh warga sekolah khususnya siswa.⁷

2. Sikap Mandiri Pada Anak

Mandiri adalah karakter atau sikap manusia yang tidak selalu mengandalkan orang lain, memiliki sikap dan mental yang kuat dan memungkinkan untuk bertindak bebas, benar dan bermanfaat, serta mampu mengatur dirinya sendiri sesuai hak dan kewajibannya.

⁷ Tutuk Ningsih, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 8 Dan Smp Negeri 9 Purwokerto', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3.2 (2016), 225–36 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811>>.

Menurut Hidayati dan Listiyani dalam buku karya Novita Majid, terdapat 6 indikator dalam sikap mandiri yaitu:

- a. Tidak mengandalkan orang lain pada saat menjalankan tugas yang diemban,
- b. Tingginya rasa percaya diri yang dimiliki dalam menunjukkan kemampuannya,
- c. Menuntaskan tugas dengan disiplin dan tepat waktu,
- d. Bertanggung jawab dalam menuntaskan tugas,
- e. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam menuntaskan masalah yang sedang dialami dan
- f. Dapat mengcontrol diri.⁸

3. Sikap Disiplin Pada Anak

Disiplin artinya sikap patuh individu terhadap aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri, dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di sekolah dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melakukan aturan di sekolah secara konsisten dan sungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar. Biasanya sikap disiplin itu muncul karena sebab dipaksa. Anak dipaksa dan diatur untuk menaati aturan yang telah ditetapkan secara terus-menerus dan menjadikan hal tersebut menjadi sebuah rutinitas. Maka disiplin bisa terlihat dari adanya kebiasaan baik.⁹

Tujuan dari sikap disiplin adalah untuk mengerahkan siswa agar melakukan sesuatu dengan baik, mulai dari tepat waktu, jujur, rapi, tidak ingkar, dan lain-lain. Kedisiplinan ini berpengaruh terhadap kehidupan di masa yang akan datang dimana masa siswa akan mulai mengikuti pendidikan setelahnya ke lembaga pendidikan yang lebih

⁸ Novita Majid, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan* (Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019). hlm.72

⁹ Muhammad Sobri and Moerdiyanto Moerdiyanto, 'Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1.1 (2014), 43–56 <<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v1i1.2427>>.

tinggi atau bahkan saat mereka sedang menjalankan pekerjaan sesudah lulus dari pendidikan.

Dengan demikian yang peneliti maksud dengan tema judul “Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Sikap Mandiri Dan Disiplin Pada Anak Kelas 1 Di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas” adalah upaya atau tindakan-tindakan yang dilakukan guru [wali kelas] dalam membentuk serta meningkatkan sikap mandiri dan disiplin khususnya anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh agar dapat mengimplementasikan sikap mandiri dan disiplin dalam pembelajaran di kelas, di sekolah dan di kehidupan sehari-harinya.

C. Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas, maka poin rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah Apa Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Sikap Mandiri Dan Disiplin Pada Anak Kelas 1 Di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peran guru dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat secara teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada anak.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi atau data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang peran guru dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri pada anak.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan ke depan.

3) Bagi siswa

Diharapkan dapat menjadikan informasi bagi siswa agar memiliki sikap yang baik, khususnya sikap disiplin dan mandiri di sekolah ataupun di luar sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menyajikan penelitian terdahulu dan teori teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah yang ada pada penelitian terdahulu dan meninjau beberapa pembahasan terkait peran guru dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada anak.

Pertama, karya Nur'aini yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini". Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Membahas mengenai peran guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kedisiplinan Anak Usia Dini di kelompok B di RA Sababil Islam Ketandan Dagangan, Madiun. Hasil penelitian ini adalah adanya peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan dan peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di RA Sabibil Islam Ketandan Dagangan Madiun. Perbedaan: skripsi karya Nur'aini menjelaskan tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak Usia Dini sedangkan

penelitian saya menjelaskan tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa SD. Persamaan : sama sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kepribadian atau sikap siswa yaitu dilihat dari kedisiplinannya.¹⁰

Kedua, Anita tripusa, Mashudi, Aminuyati, dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP N 24 Kota Pontianak”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah adanya peran guru sebagai pendidik dan peran guru sebagai pembimbing yang mana guru mendidik dan membimbing siswa saat pembelajaran. Peran guru juga sebagai teladan, guru memberi nasihat kepada siswa siswinya untuk mentaati aturan di sekolah. penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam membentuk karekter siswa secara umum pada pembelajaran IPS, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai peran guru untuk membentuk suatu karakter yaitu disiplin dan mandiri pada anak kelas 1 SD. Persamaan : sama sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa.¹¹

Ketiga, Sulha dan Marsianus Gani, dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah adanya peran guru sebagai pendidik, dengan membiasakan siswa menaati peraturan di sekolah, serta menumbuhkan sikap sopan santun dan beretika serta tanggung jawab. Peran guru juga sebagai motivator, dengan memberikan motivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran, serta dorongan terhadap siswa agar terus disiplin dan semangat dalam belajar. Penelitian ini membahas mengenai peran guru

¹ Skripsi karya Nur’aini, ‘Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini’, 2019.

¹¹ Aminuyati Anita Tripusa, mashudi, ‘Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 24 Kota Pontianak’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.8 (2018), 1–9 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062/1453>>.

dalam mengembangkan karakter disiplin khususnya dalam pembelajaran PKN di Kelas XI, berbeda dengan penelitian saya yang membahas peran guru dalam pengembangan sikap mandiri pada siswa kelas 1 SD. Persamaan : sama sama membahas tentang peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa.¹²

Dari ke tiga kajian pustaka tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang sedang dilakukan memang memiliki perbedaan. Perbedaan yang sangat terlihat yaitu, penelitian ini mendeskripsikan tentang guru kelas atau wali kelas dan peranannya dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada anak khususnya siswa kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari beberapa Bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi, bagian judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran.

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Kemudian Bab kedua membahas terkait Landasan Teori. Pada bab ini menggambarkan landasan teori penelitian meliputi peran guru serta sikap disiplin dan mandiri pada anak.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang penyajian data serta analisis data yang terdiri dari penyajian data dan juga analisis data tentang peran guru kelas

¹² Sulha and Marsianus Gani, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.3 (2017), 73.

dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin pada siswa kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas.

Dan pada Bab kelima merupakan penutup, yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, limitasi penelitian dan saran-saran.



BAB II

PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK SIKAP MANDIRI DAN DISIPLIN PADA ANAK

A. Peran Guru Kelas

1. Pengertian Peran

Menurut KBBI, Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktifitas yang dilakukan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Menurut terminology, Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.

Dalam bahasa Inggris, Peran disebut juga “*Role*” yang definisinya adalah “*person’s task duty in undertaking*” artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹

Peran juga berasal dari kata “*Roleplay*”, diadopsi dari dunia teater Shakespeare yang berarti aktifitas yang dimainkan oleh aktor panggung. Dalam sosiologi, peran juga senantiasa dimainkan oleh aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peran ada waktu dimulainya, dan ada pula waktu diakhirinya, sebagaimana drama teater. Sebagai contoh: ketika pagi tiba, seorang karyawan bangun dari tempat tidur lalu mempersiapkan diri untuk pergi ke kantor. Ia memiliki status sebagai karyawan. Dari sini, dapat didefinisikan bahwa setiap pagi ia memulai peranan sosialnya sebagai karyawan. Sore hari sepulang

¹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm.86

kerja, ia pun mengakhiri peranannya sebagai karyawan. Begitulah peran sosial dimainkan dalam kesehariannya.²

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu aspek dinamis kedudukan (status),³ apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya, peran dapat dirumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Syarat peran menurut Soerjono Soekanto mencakup tiga hal penting, diantaranya :

- a. Peran meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang didapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu individu dalam masyarakat sebagai organisasi.⁴

Adapun pembagian peran, menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

² Heru Subagiyo, *Role-play, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta, 2013) <<https://doi.org/10.1002/9781119591498.ch10>>.

³ Trisnani, 'Peran KIM Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar The Role of Rural Areas KIM in Managing Information to Develop Local People Knowledge and Creativity', *Jurnal Komunikasi Media Dan Informatika*, 6.April (2017), 29–40.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).hlm.243

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan berguna bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati agar dapat dilakukan dengan sebaik baiknya.⁵

2. Pengertian Guru Kelas

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang tua kedua bagi anak. Orang tua yang siap mengayomi anak, memberikan arahan kepada anak selama di sekolah. Guru atau bisa disebut sebagai pendidik adalah orang tua yang memiliki tanggung jawab memberi bantuan serta arahan kepada peserta didik dalam mengembangkan rohanin dan jasmani nya agar anak mencapai kedewasaan, dapat melakukan kewajibannya sebagai khalifah Allah, makhluk sempurna di dunia, sebagai makhluk yang selalu bersosialisasi dengan alam dan manusia lainnya, dan juga

⁵ Syaron dkk Brigitte Lantaeda, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04.048 (2002), 243.

sebagai makhluk yang dapat berdiri sendiri [mandiri] bukan berarti tidak membutuhkan orang lain di sekitarnya.⁶

3. Kedudukan Guru sebagai Pendidik

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya, setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada factor guru.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai nilai dan norma norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai nilai baru. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai nilai dan norma norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti Komputer dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru.⁷

Tugas yang dilakukan oleh guru menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, diantaranya yaitu :

- a. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

⁶ Buan.

⁷ M Shabir U, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *Jurnal AULADUNA*, 2 (2015), 221–32.

- c. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap saat untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁸

4. Peranan Guru

Keberadaan guru dalam kehidupan masyarakat memiliki arti yang penting. Sosok guru yang berjiwa bersih seperti pamrih senantiasa menjadi dambaan masyarakat.⁹ Guru bertugas menjalankan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Karena tugas utamanya mengajar, maka guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, guru harus memiliki kemampuan profesional. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan peranannya, yakni :

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994).hlm.79

⁹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm.148

- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- g. Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha usaha pembaruan kepada masyarakat.
- h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya upaya pembangunan.
- i. Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada pesera didik dan masyarakat.
- j. Sebagai manager, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Disamping kemampuan profesional pembelajaran guru juga harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Sehingga bukan hanya pemahaman, ketrampilan dan kompetensi, seorang guru harus memiliki karakter mulia di dalam dirinya.¹⁰

5. Pengaruh Peran Guru Kelas terhadap Siswa

Pendidik atau guru sangatlah berperan dalam pendidikan peserta didiknya karena guru adalah orang tua yang bisa memberi contoh bagi semua peserta didik. Guru memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya di kelas maupun luar kelas. Dari sini, penulis mengetahui bahwa peran guru yang tepat dalam membentuk sikap siswa adalah guru sebagai teladan. Sikap guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Perkataan guru akan didengarkan dan ditirukan oleh peserta didiknya. Perbuatan yang dilakukan guru akan dilihat dan akan

¹⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020).hlm.133-134

dilakukan juga oleh peserta didiknya. Sikap seseorang dapat dilihat dalam setiap tutur kata dan perbuatannya.

Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa dengan rajin beribadah, membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan, dan selalu menjalankan tanggung jawab mereka dalam membina dan menasehati siswa yang bermasalah dan melanggar aturan, melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal mengajar dan sesuai dengan materi pembelajaran, guru pun menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu.

Menurut Tutuk Ningsih dkk., peran guru sebagai teladan yakni seperti datang ke sekolah lebih dahulu dibanding siswa, memegang tanggung jawab dalam tugasnya menjadi seorang guru, mandiri dan disiplin dengan maksud agar menjadi contoh yang benar bagi seluruh warga sekolah khususnya siswa.¹¹

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu respon sebagai penilaian dari seseorang kepada orang lain atau kepada suatu objek. Sikap adalah keadaan mental dan syarat dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.¹² Menurut Bimo Walgito dalam bukunya, sikap itu bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu, faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma norma yang ada dalam masyarakat.

¹¹ Ningsih, Zamroni, and Zuchdi.

¹² A. Rohman Halim, Erwin Resmawawan, and Sugandi, 'Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School DI Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.3 (2019), 288–302.

2. Hal yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Bimo Walgito, Pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh 2 faktor :

- a. Faktor Internal (individu itu sendiri) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- b. Faktor Eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.¹³

3. Ciri-Ciri Sikap

Untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong yang lain, ada beberapa ciri dari sikap menurut Walgito, diantaranya :

- a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir
- b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap
- c. Sikap tidak hanya dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar
- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi.¹⁴

C. Sikap Mandiri pada Anak

1. Pengertian Sikap Mandiri pada Anak

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur, dan memilih, serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Kemandirian pada anak dapat diartikan sebagai sikap anak yang tidak mudah bergantung pada

¹³ Dayaksini T. & Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2003).

¹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003).hlm.131

orang lain. Menurut KBBI, Mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.¹⁵

Menurut Mustari, mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas. Sedangkan menurut Desmita kemandirian mengandung beberapa pengertian diantaranya : 1. Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri. 2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif mengatasi masalah yang dihadapi, 3. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas tugasnya, 4. Bertanggungjawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.¹⁶

Dengan adanya kemandirian maka anak akan merasa mampu dalam melaksanakan berbagai hal, anak menjadi tidak mudah putus asa dan berusaha melakukan sesuatu yang diinginkan sendiri. Anak harus dilatih untuk mandiri sedari dini. Agar kemandirian menjadi sikap yang tetap ada dalam diri seorang anak. Adapun manfaat kemandirian bagi anak antara lain :

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- c. Mengembangkan daya tahan fisik dan mental
- d. Menumbuhkan kreativitas
- e. Tanggap dalam berfikir dan bertindak.¹⁷

Anak perlu di ajarkan kemandirian karena untuk mempersiapkan anak agar bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri, melatih anak untuk belajar menentukan pilihannya sendiri. Kemandirian anak tidak terbentuk secara otomatis, maka orang tua

¹⁵ Deana Dwi Rita Nova, 'Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum', *Jurnal Comm-Edu Volume 2 Nomer 2, Maret 2019*, 2019, 113–18.

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2017).

perlu melatih kemandirian pada anaknya. Berikut adalah cara menumbuhkan kemandirian pada anak antara lain :

- a. Orang tua harus menjadi teladan, yakni orang tua memberi contoh kepada anaknya tentang kemandirian di rumah
- b. Orang tua membimbing dan mengarahkan anak agar berperilaku mandiri
- c. Orang tua memberi penghargaan atau pujian dan motivasi atas kemandirian yang dilakukan anak.
- d. Orang tua melatih kemandirian melalui pembiasaan, seperti memberi kesempatan untuk memilih, bertanggung jawab atas pilihannya dan melakukannya sendiri.

2. Contoh Sikap Mandiri pada Anak di Sekolah

Wibowo dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah menjelaskan bahwa karakteristik psikologi siswa usia SD adalah masa masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Jika pada masa ini penanaman karakter mandiri dengan sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak anak untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan, namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melempar tugas dan tanggung jawab kepada orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, tidak berteriak teriak agar tidak mengganggu orang lain.¹⁸

Seorang siswa dapat dikatakan mandiri dilihat dari kegiatan dan aktifitasnya di sekolah. anak yang memiliki kemandirian dalam belajar, maka dia tidak perlu diperintah untuk belajar, justru dalam dirinya ada inisiatif untuk belajar. Contoh sikap mandiri pada siswa di

¹⁸ Hendra Budiono dan Resty Okha, 'Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar', *Jurnal Gentela Pendidikan Dasar*, 3.I (2018), 20–38.

sekolah dapat dilihat mulai dari berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Saat berangkat sekolah ada anak yang di antar oleh orang tuanya ada juga yang berangkat sendiri. Saat mengerjakan tugas di sekolah, ada anak yang mengerjakan tugasnya sendiri dan ada yang meminta bantuan teman bahkan mencontek pekerjaan teman. Saat anak ingin ke kamar mandi, ada anak yang meminta di temani dan ada juga yang berani sendiri.

3. Hal yang Mempengaruhi Kemandirian pada Anak

Kemandirian bukanlah semata mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang didapat dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Beberapa factor yang mempengaruhi kemandirian seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Pola asuh orangtua. Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun orangtua yang sering mengeluarkan kata-kata "jangan" tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak.
- b. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan punishment akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian card dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.
- c. Sistem kehidupan di masyarakat. Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai

kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.¹⁹

Peran keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar sangat penting dalam pembentukan kemandirian pada anak. Maka orang tua, guru dan masyarakat sekitar seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik sehingga dapat ditiru oleh anak khususnya dalam hal kemandirian.

Seorang guru dalam menerapkan kemandirian pada siswa, hindarilah ultimatum atau perintah, karena dapat menyebabkan siswa merasa di bawah tekanan orang dewasa dan tidak memiliki hak untuk mengatur pribadinya. Anak akan merasa bahwa ia tidak mempunyai kuasa atas dirinya sendiri. Menanamkan sikap mandiri tetap dilatih dengan perlakuan yang lemah lembut tanpa harus bersikap kasar terhadap anak. Memberi arahan, mengajar serta berkerja sama dengan anak akan lebih efektif dari pada memberi perintah, terlebih jika perintah yang diberikan itu tidak dilandasi dengan sebab yang jelas. Seiring berjalannya waktu anak akan menggantung pada larangan atau perintah, hingga pada anak tidak mempunyai kuasa untuk menyampaikan argumennya sendiri, anak tidak mempunyai kuasa mengambil keputusan, karena anak merasa kurang percaya diri. Sebagai orang tua seharusnya bersikap baik pada anak, misalnya: memberi dorongan semangat, memuji, memberi dukungan terhadap usaha yang dilakukan anak agar anak terlatih menjadi mandiri. Orang tua seharusnya memberikan penghargaan atas usaha anak untuk menjadi seorang yang mandiri, tidak perlu mengharuskan anak menjadi berhasil atau tidak. Setidaknya orang tua memberikan apresiasi terhadap usaha yang anak lakukan. Sehingga ia akan merasa berharga kemudian dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya.

¹⁹ Budi, *Pendidikan Pramuka* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020).hlm.113

4. Pembentukan Sikap Mandiri

Menjadi individu yang memiliki sikap mandiri harus ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Dalam melatih kemandirian anak memang bukanlah hal yang mudah, akan tetapi hal tersebut dapat dilakukan secara bertahap. Karena sikap mandiri tidak didapat dari gen atau keturunan, maka harus ada usaha menanamkan sikap kemandirian pada anak. Beberapa usaha untuk menanamkan sikap mandiri pada anak antara lain :²⁰

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan di sekolah
- c. Memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan atau kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lain.
- e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Berikut yang seharusnya dilakukan orang tua dalam mengajarkan kemandirian anak SD pada usia 6 hingga 12 tahun diantaranya :

- a. Memberi kesempatan anak untuk melakukan kegiatan merawat diri sendiri
- b. Menghormati apapun pilihan anak selama tidak membahayakan
- c. Mengajak anak berdiskusi tentang alasan memilih sesuatu
- d. Membuat aturan bersama di rumah, seperti berbagi tugas membersihkan rumah.²¹

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.190

²¹ Kebudayaan.

5. Indikator Mandiri pada Anak

Erikson menyatakan bahwa indikator individu memiliki kemandirian diantaranya :

- a. Dapat menemukan identitas atau nasab dirinya
- b. Memiliki inisiatif dan kreatif
- c. Membuat pertimbangan pertimbangan sendiri dalam bertindak
- d. Bertanggung jawab atas tindakannya
- e. Mampu menahan diri dan kontrol diri
- f. Dapat mengambil keputusan sendiri²²

Sedangkan indikator kemandirian pada siswa menurut desmita adalah :

- a. Percaya diri
- b. Tidak menyandarkan diri pada orang lain
- c. Mau berbuat sendiri
- d. Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan
- e. Ingin berprestasi tinggi
- f. Memiliki gagasan baru
- g. Tidak terpengaruh lingkungan

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan indikator untuk mengukur kemandirian anak terdiri dari 3 aspek yaitu tanggung jawab, percaya diri dan mandiri. Peneliti ingin meneliti kemandirian anak di sekolah pada penerapannya yaitu :

- a. Kemandirian awal pembelajaran, seperti berangkat sekolah sendiri, melaksanakan piket sesuai jadwal, mencuci tangan dan memakai masker, berdoa sebelum pembelajaran
- b. Kemandirian saat pelajaran, seperti menyiapkan alat pembelajaran atau buku sesuai jadwal, mengerjakan tugas tanpa mencontek, percaya diri saat ditunjuk maju di depan kelas, mengganti seragam di jam peralihan

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. h.185

- c. Kemandirian saat istirahat, seperti menasehati teman yang berbuat salah, meminta maaf/ mengganti jika merusak sesuatu, tidak memerintah teman dalam melakukan sesuatu, bergaul dengan temannya
- d. Kemandirian akhir pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan dari guru sebelum pulang, mengembalikan sesuatu yang dipinjam, berdoa sesudah pelajaran, pulang sekolah sendiri.

D. Sikap Disiplin pada Anak

1. Pengertian sikap disiplin pada anak

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris, "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan peraturan yang dibuat pemimpin.

Istilah bahasa Inggris lainnya, yakni "*discipline*", berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin kerap kali terkait dengan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Soegeng Prijodarminto, S.H, dalam buku "Disiplin, Kiat Menuju Sukses", memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya: Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku

itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.²³

Berdasarkan rumusan dan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan disiplin sebagai sikap atau kebiasaan dalam bertingkah laku sesuai dengan aturan dan dengan tepat waktu melakukannya. Disiplin bisa muncul karena adanya kesadaran dari dalam diri manusia dan adanya dorongan dari sekitar seperti keluarga, saudara, guru, teman maupun orang di sekitarnya.

Sikap disiplin Sangat dibutuhkan oleh siapapun dan dimanapun termasuk pada anak atau siswa SD. Dimanapun seseorang itu berada selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin di sekolah dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktek hidup di sekolah tentang hal hal positif: melakukan hal hal yang lurus dan benar, menjauhi hal hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin di sekolah, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain.²⁴

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Anak yang disiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri. Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain : berkemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar, dan fokus mengerjakan tugas. Hakikat disiplin ialah perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan, kerelaan dalam menaati semua aturan, ketentuan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya disiplin dapat dipahami dengan perilaku yang sifatnya tepat dan tetap. Tepat disini berarti sesuai dengan norma sedangkan tetap berarti konsisten. Disiplin ini

²³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Abadi, 1994). 23

²⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008).35

dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat, dan berbangsa, disiplin beragama dan lain lainnya.²⁵

2. Fungsi Disiplin pada Anak

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan perilaku dan tata kehidupan yang akan mengantarkan seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Beberapa fungsi disiplin diantaranya:

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun dan Melatih Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku, dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu,

²⁵ Sobri and Moerdiyanto. h.48-49

lama kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya.²⁶

c. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, namun disiplin juga dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin seperti ini dirasa kurang baik karena anak bisa saja merasa kurang bebas, terpaksa memenuhi keinginan pihak lain bahkan stress. Dalam hal ini, Soegeng Prijodarminto mengatakan: Disiplin akan terwujud karena adanya paksaan atau tekanan dari luar. Dan akan cepat pudar kembali bilamana faktor faktor luar tersebut lenyap.²⁷ Namun jika disertai dengan dampingan dari guru, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin seperti itu lambat laun dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya sehingga melekat menjadi kebiasaan disiplin yang baik.

d. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal hal positif yang harus dilakukan siswa. Namun tata tertib juga mengandung sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Dorothy Irene Marx dalam bukunya "Itu Kan' Boleh" mengatakan bahwa : Hukuman mengandung 4 fungsi, yakni 1). sebagai pembalasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan, 2). sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran, 3). sebagai koreksi terhadap perbuatan yang salah, 4). sebagai pendidikan,

²⁶ Tu'u. 39

²⁷ Prijodarminto. 15

yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik, lalu mulai melakukan yang baik.²⁸

e. Mencipta Lingkungan kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan menetapkan peraturan bagi siswa, guru serta peraturan lain yang dianggap perlu. Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik akan memberi pengaruh untuk sekolah sebagai lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

3. Macam Macam Disiplin

Menurut Hadisubrata, disiplin dibagi menjadi 3 macam, yakni disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.²⁹

a. Disiplin Otoritarian

Disiplin otoritarian berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

b. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut kainginannya. Kemudian di bebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai keputusannya.

c. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak

²⁸ Doroti Irene Marx, *Itu 'Kan Boleh* (Bandung: Kalam Hidup, 1982). 29

²⁹ Hadisubrata, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita* (Jakarta: BPK-GM, 1988).58-62

memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada.³⁰

4. Pelanggaran Disiplin

Menurut Maman Rachman, dalam bukunya Manajemen Kelas, membagi kedalam tiga kelompok penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah.

a. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru antara lain :

- 1) Aktifitas yang kurang tepat
- 2) Kata kata guru yang menyindir atau menyakitkan
- 3) Kata kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya
- 4) Rasa ingin ditakuti dan disegani
- 5) Kurang dalam pengendalian diri
- 6) Dalam pembelajaran tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga kelas membosankan
- 7) Gagal menjelaskan pembelajaran dengan menarik perhatian
- 8) Memberi tugas terlalu banyak dan berat
- 9) Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas rebut dan tidak mampu menguasai.³¹

b. Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa antara lain:

- 1) Siswa yang sering berbuat aneh untuk menarik perhatian
- 2) Siswa dari keluarga disharmonis,
- 3) Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk
- 4) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas dari guru
- 5) Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan.
- 6) Siswa melanggar tata tertib sekolah

³⁰ Tu'u.hlm.44-48

³¹ Tu'u. hlm. 53

- 7) Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya.
 - 8) Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa
 - 9) Hubungan antar siswa yang kurang harmonis dan adanya kelompok eksklusif di sekolah.
- c. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan antara lain:
- 1) Kelas yang membosankan, kotor, kurang pencahayaan
 - 2) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam menerapkan disiplin dan hukuman,
 - 3) Implementasi disiplin kurang baik
 - 4) Keluarga yang sibuk kurang memperhatikan anaknya
 - 5) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah
 - 6) Lingkungan sekolah yang dekat dengan pusat keramaian
 - 7) Manajemen sekolah yang kurang baik
 - 8) Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.³²

5. Pembentukan Sikap Disiplin

Ada empat hal yang dapat membentuk sikap disiplin. Empat hal tersebut merupakan faktor dominan yang dapat membentuk disiplin pada anak. Diantaranya yaitu :

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku idividunya. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang.

³² Tu'u.hlm.54

- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang tersebut kembali pada perilaku yang sesuai harapan .³³

Dalam membentuk disiplin, orang tua bisa menggunakan beberapa cara, diantaranya yaitu :

- a. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Pemberian motivasi oleh orang tua dapat mempengaruhi anak sehingga dia akan melakukan sesuatu yang dikatakan oleh orang tuanya. Seseorang juga dapat memiliki motivasi dalam dirinya jika ia merasa bahwa menerapkan disiplin memiliki dampak yang positif bagi dirinya. Sehingga muncul kesadaran dalam dirinya untuk disiplin dalam segala hal.

- b. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang didalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, mendidik anak untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerjasama dan lainnya.

- c. Kepemimpinan

Pemimpin merupakan panutan. Sehingga faktor kepemimpinan atau keteladanan dari seorang pemimpin berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi seorang anak.

- d. Penegakan aturan

Disiplin biasanya berkaitan dengan penerapan aturan. Sehingga anak diarahkan untuk takut pada aturan, bukan takut kepada

³³ Tu'u. hlm 48

orang. Jika takut kepada orang, maka setelah orang itu tidak ada, maka anak akan kembali menjadi tidak patuh aturan.

e. Penerapan *reward and punishment*

Penghargaan dan hukuman merupakan kesatuan yang tidak bisa terpisah. Jika anak melaksanakan disiplin dengan baik maka patut diberi penghargaan, sebaliknya jika anak tidak disiplin atau melanggar aturan patut diberi hukuman. Hukuman dan penghargaan berguna untuk menumbuhkan sikap disiplin pada anak.³⁴

6. Indikator Disiplin pada Anak

Menurut Sofia Hartati, berpendapat bahwa tahap perkembangan anak usia dini (usia 4-8 tahun) dalam hal disiplin yaitu anak sudah mampu mengetahui perbuatan buruk akan mendapat hukuman dan anak mampu mengkategorikan atau membedakan antara mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

Berdasarkan direktorat jendral pendidikan anak usia dini, menyebutkan bahwa disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan. Indikator disiplin pada anak adalah datang sekolah tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran, dan menyadari akibat bila tidak disiplin.³⁵

Sedangkan Syafrudin, membagi indikator disiplin pada siswa menjadi 4 yaitu :

- a. Ketaatan terhadap waktu belajar
- b. Ketaatan terhadap tugas pelajaran

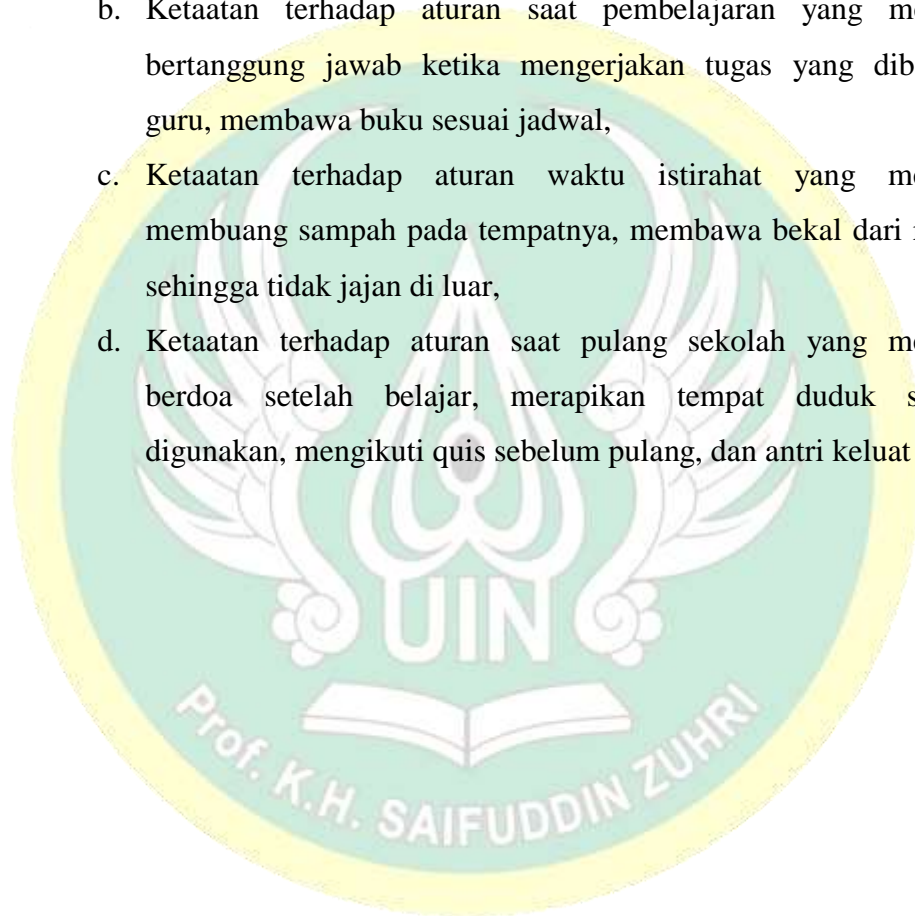
³⁴ Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010).hlm.45-49

³⁵ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005).h.20

- c. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- d. Ketaatan terhadap waktu datang dan pulang sekolah.

Dari beberapa indikator tentang penerapan disiplin, peneliti akan meneliti kedisiplinan anak di sekolah yaitu :

- a. Ketaatan terhadap aturan awal pembelajaran yang meliputi datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai atribut sekolah, dan berbaris ketika memasuki kelas
- b. Ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran yang meliputi bertanggung jawab ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, membawa buku sesuai jadwal,
- c. Ketaatan terhadap aturan waktu istirahat yang meliputi membuang sampah pada tempatnya, membawa bekal dari rumah sehingga tidak jajan di luar,
- d. Ketaatan terhadap aturan saat pulang sekolah yang meliputi berdoa setelah belajar, merapikan tempat duduk setelah digunakan, mengikuti quis sebelum pulang, dan antri keluar kelas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian lapangan [*field research*] dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya. Jadi peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menggali informasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu lokasi dimana peneliti melakukan penelitiannya. Penelitian ini akan dilakukan di SD N 2 Berkoh khususnya pada kelas 1. Sekolah Dasar Negeri 2 Berkoh didirikan oleh pemerintah pada tanggal 17 Januari 1978. Sekolah ini merupakan sekolah milik pemerintah dengan status tanah bersertifikat. Pada awalnya yaitu tahun 2001/2002, SD N 2 Berkoh memiliki 6 rombongan belajar dengan ruang belajar sejumlah 6 ruang. Dari tahun ke tahun rombongan belajar dan ruang belajar mengalami peningkatan hingga akhirnya pada saat ini memiliki 11 rombongan belajar dan ruang belajar sejumlah 11 ruang.¹

SD N 2 Berkoh memiliki luas tanah 4.805 m², dengan luas bangunan sekolah 1087 m², dan pekarangan sekolah luasnya 160 m². Pemanfaatan pekarangan sekolah digunakan sebagai taman seluas 21 m², lapangan olahraga 420 m² dan parkir 35 m². SD N 2 Berkoh terletak di Jalan Sunan Kalijaga no 21. RT 2 RW 2, Kelurahan

¹ Dokumen SD N 2 Berkoh, pada Sabtu, 11 Juni 2022

Berkoh, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, kode pos : 53146. Adapun letak geografis SD N 2 Berkoh adalah di sebelah utara terdapat Jalan dan Rumah Sakit Margono, di sebelah timur terdapat Rumah Penduduk dan Sawah, di sebelah selatan terdapat Sawah dan Desa Karangnans Sokaraja dan di sebelah Barat terdapat Rumah Penduduk dan PAUD

Adapun pimpinan di SD N 2 Berkoh adalah sebagai berikut: Sri Maryati sebagai Kepala Sekolah tahun 1978-1994, Drs. Eko Widiyanto sebagai Kepala Sekolah tahun 1994-1996, Watiyah sebagai Kepala Sekolah tahun 1996-2002, Sudarwo. S.Pd sebagai Kepala Sekolah tahun 2002-2008, Urip Supriyanto S.Pd sebagai Kepala Sekolah tahun 2008-2011, Sulastri S.Pd sebagai Kepala Sekolah tahun 2011-2014, Sudarmo S.Pd sebagai Kepala Sekolah tahun 2014-2019 kemudian Muhirin S.Pd sebagai Kepala Sekolah tahun 2019-sekarang

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

SD N 2 Berkoh memiliki visi yaitu Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku dilandasi iman dan taqwa serta peduli kesehatan lingkungan.

Sedangkan Misi SD N 2 Berkoh yaitu :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang mempunyai potensi di bidang imtaq dan iptek
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Melestarikan dan mengembangkan olahraga seni dan budaya
- 4) Mengutamakan kerjasama dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas
- 5) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

SD N 2 Berkoh juga memiliki tujuan sekolah diantaranya yaitu menjadi sekolah yang dibutuhkan masyarakat, dapat mengamalkan ajaran agama hasil pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, meraih

prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan, mengetahui dasar dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.²

3. Fasilitas yang disediakan

SD N 2 Berkoh merupakan sekolah dengan luas 3.173 m². Memiliki 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium komputer, 1 mushola, 1 ruang dapur, 1 kantin, 1 ruang gudang, 9 kamar mandi, lahan parkir dan halaman sekolah yang luas.³

SD N 2 Berkoh menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari PLN dan menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Di setiap kelas terdapat papan tulis hitam dan papan tulis putih. Terdapat juga sekitar 15 meja dan 30 kursi, 1 buah lemari kayu, dan juga kipas angin.

Terdapat juga perpustakaan yang luas dan terdapat banyak buku didalamnya dengan penataan yang rapi. Sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan di depan ruang kelas dan kantor agar warga sekolah tetap menaati protocol kesehatan di masa pandemi. Terdapat juga lab komputer yang di dalamnya terdapat kurang lebih 20 komputer, 1 buah printer dan 1 buah LCD. Halaman sekolah yang luas dibagi menjadi 2 yaitu halaman sekolah berpaving (digunakan untuk upacara bendera), dan halaman sekolah berumput (digunakan untuk olahraga). Selain fasilitas tersebut di atas, SD N 2 Berkoh juga menyediakan fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler diantaranya seperangkat alat Drumb Band, seperangkat alat hadroh, dan alat kegiatan olahraga seperti bola, net, raket, bet, dan lain lain.⁴

² Dokumentasi di Ruang Guru, SD N 2 Berkoh. Pada Selasa, 17 Mei 2022 pukul 08.14

³ Dokumentasi Denah Ruang SD N 2 Berkoh. Pada Selasa, 12 Mei 2022 pukul 08.24

⁴ Hasil observasi di SD N 2 Berkoh. Pada Selasa, 29 Maret 2022 pukul 07.00-10.00

Data tentang fasilitas yang ada di SD N 2 Berkoh menunjukkan bahwa apa yang dimiliki, sudah cukup untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian yaitu mulai dari tanggal 22 Maret 2022 sampai dengan 22 Mei 2022. Dalam waktu 3 bulan peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan mulai bulan Maret 2022, sedangkan wawancara dilakukan mulai bulan Mei 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apapun yang akan menjadi bahan dalam penelitian. Peneliti menentukan beberapa subjek penelitian diantaranya adalah Bapak Kepala Sekolah SD N 2 Berkoh yaitu Bapak M, Guru kelas 1 A yaitu Ibu IF, Guru kelas 1 B yaitu Ibu FL, dan beberapa perwakilan siswa kelas 1 SD N 2 Berkoh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya guru kelas/ wali kelas dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada siswa kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas. Bukan hanya upaya guru namun juga sikap mandiri dan disiplin pada siswanya. Berikut tabel indikator sikap Mandiri dan Disiplin pada siswa :

Variabel	Indikator	Prediktor
Sikap Mandiri	1. Kemandirian awal pembelajaran	a. Berangkat sekolah sendiri b. Melaksanakan piket sesuai jadwal c. Mencuci tangan dan memakai masker d. Berdoa sebelum pembelajaran
	2. Kemandirian saat pembelajaran	a. Menyiapkan alat pembelajaran b. Mengerjakan tugas tanpa

		<ul style="list-style-type: none"> c. Percaya diri saat ditunjuk guru d. Mengganti seragam di jam peralihan
	3. Kemandirian saat istirahat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menasehati teman yang berbuat salah b. Meminta maaf jika berbuat salah c. Tidak memerintah teman dalam melakukan sesuatu d. Bergaul dengan teman
	4. Kemandirian akhir pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan guru sebelum pulang b. Mengembalikan sesuatu yang dipinjam c. Berdoa sesudah pelajaran d. Pulang sekolah sendiri
Sikap Disiplin	1. Ketaatan terhadap aturan awal pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang ke sekolah tepat waktu b. Berpakaian sesuai atribut sekolah c. Berbaris ketika memasuki kelas
	2. Ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggungjawab ketika mengerjakan tugas b. Membawa buku sesuai jadwal
	3. Ketaatan terhadap aturan saat istirahat	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuang sampah pada tempatnya b. Membawa bekal makanan dari rumah
	4. Ketaatan terhadap aturan saat pulang sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa setelah belajar b. Merapikan tempat duduk setelah digunakan c. Mengikuti quis sebelum pulang d. Antri keluar kelas

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.⁵

Observasi dilakukan kepada wali kelas 1 A, B dan siswa kelas 1 di SD N 2 Berkoh yaitu dengan menggunakan observasi non partisipatif, karena penulis tidak terlibat langsung dan hanya mengamati kegiatan pembelajaran beserta sifat serta bagaimana upaya guru dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri pada siswa. Bukan hanya saat kegiatan pembelajaran namun juga dalam kegiatannya selama di sekolah. peneliti melakukan observasi selama 2 hari yaitu pada hari Selasa, 29 Maret 2022 dikelas 1 B dan hari Rabu, 30 Maret 2022 dikelas 1 A. Observasi dilakukan dari saat siswa berangkat dan pulang sekolah yaitu mulai pukul 07.00- 10.30. Observasi dilakukan dengan mengawasi proses pembelajaran di kelas, peneliti hanya membawa kertas kosong untuk mencatat hasil yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara [*interview*] adalah suatu kejadian atau

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).hlm.145

suatu proses interaksi antara pewawancara [*interviewer*] dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai [*interviewee*] melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka [*face to face*] antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada wali kelas 1, dimana kelas 1 di SD tersebut memiliki 2 rombel yaitu 1 A dan 1 B. Pertanyaan wawancara terkait upaya guru dalam mengembangkan sikap mandiri dan disiplin pada siswa. Wawancara juga dilakukan kepada bapak kepala sekolah beserta beberapa perwakilan siswa kelas 1 A dan kelas 1 B. Wawancara yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti telah mengetahui secara pasti informasi dan pertanyaan apasaja yang akan digali dari sumbernya. Peneliti tentu sudah membuat daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan urut apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber.

3. Studi Dokumen

Metode documenter merupakan salah satu jenis metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian social, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Ilmu social serius menjadikan studi dokumen dalam teknik pengumpulan datanya. Data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi. Namun ada *non human resources* diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan

⁶ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian [Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan]* (Jakarta: Kencana, 2017).hlm 372

semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.⁷

Teknik dokumentasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data data seperti sejarah berdirinya sekolah, visi misi tujuan sekolah, gambaran pembelajaran di sekolah, serta data data yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada siswa.

4. Kuesioner (angket)

Dikarenakan pembelajaran yang berlangsung masih belum efektif dan adanya pembatasan dalam bersosialisasi sehingga solusinya penulis membuat kuesioner. Terlebih jumlah siswa di kelas 1 SD N 2 Berkoh yang banyak yaitu berjumlah 33 anak sehingga penulis dalam mencari data menggunakan angket atau kuesioner yang kemudian akan dibagi ke siswa melalui guru kelas.

5. Triangulasi data

Metode triangulasi data juga digunakan dalam metode penelitian ini. Triangulasi data adalah pengumpulan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda. Metode ini digunakan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan data yang diperoleh dari informan informan yang memberikan informasi. Dan nantinya peneliti dapat menyatukan perbedaan data agar bisa ditarik kesimpulan yang lebih tepat.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah 1). Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data menggunakan metode wawancara dan observasi. 2). Triangulasi Teori yaitu pada penelitian akan membandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas kesimpulan yang dihasilkan. 3). Triangulasi sumber data yaitu mengumpulkan data dari sumber yang berbeda seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau

⁷ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81.

juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek, yang dapat menimbulkan data yang berbeda beda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Data *reduction* [reduksi data]

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

⁸ Sugiyono. Hlm 244

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* [penyajian data]

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing / verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

⁹ Sugiyono. Hlm.252

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Pembelajaran di SD N 2 Berkoh

Peneliti melakukan penelitian di SD N 2 Berkoh secara bertahap. Yaitu diawali dengan observasi, wawancara, dan pencarian dokumen atau data sekolah. Observasi dilakukan selama 2 hari yaitu pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 29-30 Maret 2022. Peneliti melihat kegiatan pembelajaran di SD N 2 Berkoh mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30. Saat itu pembelajaran di SD N 2 Berkoh masih melakukan kegiatan tatap muka 50% setelah 2 tahun menjalani kegiatan pembelajaran online yaitu pada tahun 2020-2021.

Pada pertengahan bulan November 2021 sekolah mulai melakukan kegiatan tatap muka 50% karena mulai meredanya kasus covid-19 di Jawa Tengah khususnya kabupaten Banyumas. Kemudian pada bulan April sekolah sudah mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka 100% dengan ketentuan tetap wajib mematuhi protokol kesehatan.¹

Pada hari pertama peneliti melakukan observasi di kelas 1 B yaitu pada pukul 07.00 sampai dengan 10.00. jumlah siswa kelas 1 B yaitu ada 17 siswa. Saat itu pembelajaran dimulai pukul 07.30 namun siswa dan guru berangkat tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.00. guru melakukan *briefing* di ruang guru bersama kepala sekolah sebelum pembelajaran dimulai sedangkan siswa melaksanakan tugas piket membersihkan kelas. Jadwal pelajaran kelas 1 B saat itu adalah Pelajaran Agama dilanjut dengan Pelajaran Tematik. Guru masuk kelas tepat pukul 07.30 diawali dengan baris berbaris di depan kelas dipimpin oleh ketua kelas. Guru dan siswa masuk ke kelas secara bergantian dilanjut dengan pembacaan doa belajar dan seperti biasa

¹ Observasi lapangan, di kelas 1 B SD N 2 Berkoh pada 29 Maret 2022, pukul 07.00-10.30

saat pembelajaran agama diawali dengan membaca suratan pendek juz 30. Masuk ke pembelajaran Agama, siswa mempelajari materi tentang sholat wajib. Guru menjelaskan materi tentang sholat, kemudian membaca bacaan sholat secara bersama mulai dari niat hingga salam, kemudian guru menuliskan materi tentang sholat di papan tulis. Siswa diperintah untuk menyalin tulisan di buku tulis.

Siswa istirahat pukul 08.30 sampai pukul 09.00 kemudian dilanjut dengan pembelajaran Tematik hingga pukul 10.00. sebelum pembelajaran, siswa diperintah untuk merapikan meja kursi dan guru mengarahkan agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang, dilanjut dengan pembacaan pancasila secara bersama sama. Pembelajaran tematik saat itu masuk ke tema 7 yaitu Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku. Subtema 4 yaitu Bentuk, Warna, Ukuran dan Permukaan Benda. Pembelajaran 4 yaitu tentang mengamati benda di sekitar yang permukaannya kasar dan halus. Siswa diperintah untuk menuliskan benda yang permukaannya halus atau kasar di papan tulis. Kemudian siswa mengerjakan soal di buku untuk melengkapi kalimat yang membandingkan dua benda dengan permukaan halus dan kasar. Setelah pembelajaran selesai guru mempersiapkan anak untuk berkemas, dan berdoa. Setelah itu seperti biasa, anak diberi soal matematika tentang penjumlahan dan pengurangan, bagi siswa yang dapat menjawab soal diperbolehkan untuk pulang.²

Hari kedua peneliti melakukan observasi di kelas 1 A dengan jumlah siswa yaitu 16 anak. Saat itu pelajaran Bahasa Jawa dan tematik. Seperti biasa pembelajaran diawali pukul 07.30 dengan berbaris, kemudian doa belajar dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Siswa mulai mempelajari materi bahasa jawa, diawali dengan mencongak Anggota Tubuh dalam Bahasa Jawa. Kemudian pelajaran Tematik sama dengan pembelajaran di kelas 1 B kemarin yaitu tema 7

² Observasi lapangan, di kelas 1 B SD N 2 Berkoh pada 29 Maret 2022, pukul 07.00-10.30

Subtema 4 tentang benda yang permukaanya halus dan kasar. Sebelum pulang guru memberikan PR menulis Bahasa Jawa dilanjut dengan doa pulang. Setelah itu anak diberi soal tentang bahasa jawa anggota tubuh, siswa yang bisa menjawab diperbolehkan pulang.³

Pembelajaran tatap muka di SD N 2 Berkoh berjalan dengan baik dan lancar biarpun saat itu masih 50% yaitu pada hari senin, rabu, jumat untuk keberangkatan siswa kelas 1 A, sedangkan hari selasa, kamis, sabtu untuk keberangkatan kelas 1 B.

2. Sikap Mandiri dan Disiplin pada Anak Kelas 1 di SD N 2 Berkoh.

Sesuai dengan hasil wawancara, bapak Kepala sekolah mengungkapkan bahwa mandiri dan disiplin merupakan 2 sikap yang penting. Bapak kepala sekolah menjelaskan pengertian mandiri dan disiplin adalah sebagai berikut :

“Mandiri dan disiplin adalah 2 sikap yang penting dikembangkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Karena nantinya, anak tidak hanya pandai dalam teori pembelajaran, tetapi ada sikap dan karakter baik yang ada dalam diri seorang anak. Kemandirian siswa di sekolah adalah sikap seorang siswa yang belajar atau melakukan sesuatu tanpa disuruh atau tanpa perintah dari guru. Sehingga anak tersebut sudah terbiasa belajar sendiri atau melakukan sesuatunya sendiri. Sedangkan disiplin adalah sikap anak yang taat kepada aturan sekolah, taat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran”.⁴

Bapak kepala sekolah juga mengungkapkan alasan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa beserta implementasinya di sekolah sebagai berikut :

³ Observasi lapangan di kelas 1 A SD N 2 Berkoh, pada Rabu, 29 Maret 2022 pukul 07.00-10.30

⁴ Wawancara dengan Bapak Muhirin (Kepala Sekolah) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 08. 04

“sangat penting, karena dengan pendidikan karakter anak diharapkan tidak hanya pandai dalam dunia pendidikan tetapi juga pada karakter baik yang akan terbentuk melalui pendidikan karakter. Di SD N 2 Berkoh sudah banyak implementasi pendidikan karakter seperti keimanan, pembacaan doa sebelum belajar, pembacaan asmaul husna dan tadarus setiap jumat, dalam hal kedisiplinan ada kegiatan PBB, Upacara bendera dan kegiatan Pramuka yang secepatnya akan diadakan kembali.”⁵

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa di SD N 2 Berkoh dari kelas 1 hingga kelas 6 yaitu 225 anak. Dengan siswa laki laki sebanyak 123 anak dan siswa perempuan sebanyak 102 anak. Berikut rincian data siswa di SD N 2 Berkoh :⁶

No.	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	19	14	33
2.	Kelas II	19	11	30
3.	Kelas III	21	22	43
4.	Kelas IV	22	14	36
5.	Kelas V	26	17	43
6.	Kelas VI	16	24	40
	jumlah	123	102	225

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada 22 Oktober 2021, peneliti melihat beberapa siswa di SD N 2 Berkoh yang masih kurang mandiri dan disiplin seperti ingin ditemani orang tua selama pembelajaran, datang terlambat, tidak mau masuk kelas, tidak meminta ijin saat keluar kelas, tidak melaksanakan piket kebersihan kelas, tidak membawa buku sesuai jadwal.

Namun saat peneliti melakukan observasi selanjutnya yaitu pada 29-30 maret 2022 banyak siswa yang mengalami peningkatan

⁵ Wawancara dengan Bapak Muhirin (Kepala Sekolah) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 08. 04

⁶ Dokumen Printout Lembar Data Siswa di SD N 2 Berkoh. Pada Selasa, 12 Mei 2022

kemandirian dan kedisiplinan jika dibanding saat observasi pertama. Peningkatan kemandirian siswa seperti anak yang awalnya berangkat pulang sekolah diantar, saat ini bisa berangkat pulang sekolah sendiri, anak melaksanakan piket kebersihan kelas secara teratur, mencuci tangan dan memakai masker, mandiri mengerjakan tugas dari guru atau tanpa mencontek, percaya diri saat ditunjuk maju di depan kelas, menjawab pertanyaan dari guru sebelum pulang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan ibu Fitri tentang peningkatan kemandirian yaitu

“peningkatan kemandirian seperti dalam kemandirian belajar mba, saya wajibkan PR itu dikerjakan sendiri. maksudnya di tulis sendiri oleh anak sehingga melatih anak menulis. Tapi jika jawabannya diajari orang tua itu tidak apa, yang penting jangan dituliskan gitu mba. Mandiri berpakaian juga saat jam peralihan olahraga biasanya anak ganti baju. Awal awal masih banyak yang belum bisa ganti baju sendiri. Semakin sini anak sudah semakin mandiri”.⁷

Kemudian dalam hal kedisiplinan yaitu Anak yang awalnya kurang disiplin dalam pemakaian seragam, saat ini sudah mulai disiplin dalam penggunaan baju, celana, sepatu dan perlengkapannya, disiplin waktu berangkat sekolah, berbaris sebelum memasuki ruang kelas, membawa buku sesuai jadwal, membawa bekal makanan dari rumah, merapikan tempat duduk setelah digunakan serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator kemandirian siswa yang dituliskan peneliti pada bab sebelumnya. Bukan hanya itu, kedisiplinan anak kelas 1 di sekolah tersebut juga dapat dilihat saat pelaksanaan upacara bendera. Sesuai dengan apa yang dikatakan ibu Irma yaitu

“Anak kelas 1 tertib dan disiplin dalam mengikuti upacara bendera pada tanggal 17 Mei 2022. Anak kelas 1 patuh dan mengikuti arahan dari pemimpin upacara dengan baik. Terlihat

⁷ Wawancara dengan Ibu Fitri (Guru Kelas 1 B) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 08.42

juga bagaimana anak kelas 1 bersikap saat mendengarkan lagu kebangsaan dan pembacaan doa”.⁸

Peneliti juga melihat kemandirian dan kedisiplinan dalam hal hal kecil saat awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yaitu siswa melakukan kegiatannya sendiri seperti membuka tutup botol minum, mengupas buah, pergi ke WC sendiri, meraut pensil sendiri. Dan juga ketaatan anak terhadap aturan seperti pemakaian masker, baju rapi dimasukan, kuku rapi dan tidak panjang, tidak mencoret meja, bangku ataupun tembok di sekolah.

Peningkatan kemandirian dan kedisiplinan pada siswa di SD N 2 Berkoh ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Bimo Walgito bahwa pembentukan atau perubahan sikap pasti akan terjadi, hal tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dirinya sendiri, dari pikiran dan hatiya. Sedangkan faktor eksternal bisa berupa dorongan dari keluarga, guru maupun orang di sekitarnya. Faktor eksternal yang dapat membentuk sikap siswa sebenarnya bukan hanya berasal dari dorongan orang orang di sekitarnya, namun bisa juga dari aturan yang di tetapkan di lingkungannya. Seperti yang dikatakan Bapak Kepala Sekolah bahwa adanya tata tertib di sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dan guru.⁹

Peneliti melakukan wawancara terhadap 33 anak di kelas 1 A dan B SD N 2 Berkoh secara tertulis dalam bentuk questioner. Data hasil wawancara dan data ceklist sikap mandiri dan disiplin di SD N 2 Berkoh bisa dilihat pada lampiran.

Berikut adalah total siswa yang melakukan sikap mandiri dan disiplin sesuai data ceklist kelas 1 A (16 siswa) dan kelas 1 B (17 siswa) di SD N 2 Berkoh berdasarkan hasil wawancara peneliti:

⁸ Wawancara dengan Ibu Irma (Guru Kelas 1 A) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 10. 07

⁹ Wawancara dengan Bapak Muhirin (Kepala Sekolah) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 08. 04

Sikap	Kelas 1A	Kelas 1B	Total
Siswa berangkat sekolah tepat waktu	16	17	33
Siswa berangkat tidak diantar keluarga	7	0	7
Siswa pulang sekolah tidak dijemput keluarga	16	13	29
Siswa selalu mengerjakan PR	16	17	33
Siswa tetap belajar biarpun tidak ada PR	16	17	33
Siswa ijin kepada guru saat keluar kelas	16	17	33
Siswa bisa memakai baju dan sepatu sendiri	16	17	33
Siswa rutin melaksanakan piket kebersihan	16	17	33

Berdasar tabel diatas, semua siswa di kelas 1 A dan B sudah berangkat sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan PR, tetap belajar walaupun tidak ada PR dari guru, ijin kepada guru saat keluar kelas, memakai baju dan sepatu sendiri, serta rutin melaksanakan piket kebersihan. Namun dalam hal berangkat sekolah hanya ada 7 siswa yang berangkat sekolah tanpa diantar oleh keluarga atau orangtua. Berarti ada 26 siswa yang berangkat sekolahnya diantar, diantaranya oleh ibu, bapak, nenek, kakek maupun saudara. Dalam hal pulang sekolah juga demikian, masih ada 4 anak yang pulang sekolah selalu dijemput oleh keluarga atau orangtua. Berarti ada 29 siswa yang sudah terbiasa pulang sendiri, dengan teman, maupun dengan kakak yang sekolah di SD 2 Berkoh juga.

Bukan hanya dengan wawancara, namun juga dengan observasi pada 28-29 Maret 2022. Beberapa sikap mandiri dan disiplin pada anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh yang terlihat diantaranya:

- a. sebelum masuk kelas terlihat semua siswa mencuci tangan dan memakai masker
- b. siswa berpakaian sesuai dan dilengkapi atribut seperti dasi dan sabuk
- c. siswa baris berbaris sebelum masuk kelas

- d. sebelum pelajaran dimulai semua siswa terlihat khusus dalam berdoa
- e. semua siswa membawa buku sesuai jadwal dan menyiapkan alat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai
- f. saat ditunjuk untuk maju bernyanyi, semua siswa percaya diri dan maju kedepan secara bergantian
- g. saat jam istirahat, siswa makan bekal yang dibawa dari rumah dan membuang sampah pada tempatnya
- h. siswa berdoa setelah pelajaran selesai dan menjawab quis pertanyaan dari guru
- i. siswa merapikan tempat duduk sebelum keluar kelas.¹⁰

Dari tabel wawancara dan uraian berdasarkan hasil observasi peneliti di atas dapat diketahui bahwa anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh sebagian besar sudah memiliki sikap mandiri dan disiplin dibuktikan dengan perilaku atau kegiatannya. Sikap mandiri dan disiplin yang disebutkan diatas juga telah sesuai dengan indikator yang dibuat oleh peneliti.

Siswa juga sudah mematuhi tata tertib selama di sekolah. Berikut contoh tata tertib kelas di SD N 2 Berkoh, diantaranya :

- a. Siswa harus sudah hadir di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai
- b. Siswa harus berseragam yang rapi dan bersih
- c. Sebelum lonceng/bel berbunyi petugas kebersihan kelas harus sudah selesai membersihkan kelasnya.
- d. Setelah lonceng/bel berbunyi mulai belajar, anak anak harus berbaris dengan tertib dan teratur di depan kelas masing masing dan dipimpin oleh ketua kelas
- e. Sebelum belajar diawali dengan membaca doa dan penghormatan kepada guru.

¹⁰ Observasi lapangan kelas 1 A dan 1 B, SD N 2 Berkoh. Pada Selasa, Rabu, 28-29 Maret 2022 pukul 07.00-10.30

- f. Akhir pelajaran ditutup dengan membaca doa dan penghormatan kepada guru
- g. Setiap hari senin, harus mengikuti upacara bendera
- h. Siswa harus sopan, taat dan patuh kepada guru/kepala sekolah
- i. Siswa harus memelihara ketertiban, keindahan, dan kebersihan alat alat pelajaran dan kelasnya.
- j. Siswa dilarang mencoreti bangku, meja, jendela dan tembok sekolah dan kelasnya.
- k. Siswa harus memelihara tanaman disekolah
- l. Siswa dilarang mengganggu kelas lain yang sedang belajar
- m. Siswa harus jujur dan berjiwa satria dalam setiap tindakan dan perbuatan.
- n. Jika tidak masuk sekolah harus memberitahu kepada guru/ kepala sekolah
- o. Bila hendak keluar kelas harus meminta izin.¹¹

Selain tata tertib di kelas, ada juga tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa. Tata tertib sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Hal Masuk Sekolah
 - 1) Semua murid harus di sekolah selambat lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
 - 2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu pada kepala sekolah.
 - 3) a). murid absen hanya karena sungguh sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
 - b). urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah

¹¹ Dokumentasi Tata Tertib Kelas di Kelas 1 B SD N 2 Berkoh. Pada Selasa, 17 Mei 2022 pukul 09.03

- c). murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/ wali)
- d). murid tidak diperkenankan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
- e). kalau seandainya murid sudah merasakan sakit di rumah, lebih baik tidak masuk sekolah

b. Kewajiban murid

- 1) Taat kepada guru dan kepala sekolah
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah
- 4) Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun di sekolah pada umumnya
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid
- 7) Membayar uang biaya sumbangan pembinaan pendidikan pada setiap bulan yang bersangkutan
- 8) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
- 9) Murid yang membawa kendaraan harap menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
- 10) Ikut membantu agar tata tertib di sekolah dapat ditaati

c. Larangan Murid

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin kepala sekolah
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
- 3) Menerima surat surat atau tamu di sekolah

- 4) Memakai perhiasan yang berlebih lebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
 - 5) Merokok di dalam dan di luar sekolah
 - 6) Meminjam uang dan alat alat pelajaran antara sesama murid
 - 7) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap teman kelasnya maupun terhadap kelas lain
 - 8) Berada atau bermain main di tempat kendaraan
 - 9) Berkelahi atau main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
 - 10) Menjadi anggota perkumpulan anak nakal (gank terlarang)
- d. Hal pakaian dan lain lain
- 1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
 - 2) Murid murid dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat alat kecantikan, kosmetik yang lazim digunakan oleh orang dewasa.
 - 3) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
 - 4) Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah
- e. Hak hak murid
- 1) Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
 - 2) Murid murid dapat meminjam buku buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku
 - 3) Murid murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib
- f. Hal les privat
- 1) Murid yang terbelakang dalam sesuatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tuanya kepada kepala sekolah

- 2) Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang
- 3) Les privat hanya dilakukan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.

g. Lain lain

- 1) Hal hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah
- 2) Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.¹²

Hal tersebut di atas merupakan tata tertib sekolah yang wajib dipatuhi oleh siswa. Tata tertib tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat mengatur sifat pada siswa khususnya sikap mandiri dan disiplin.

Sikap mandiri dan disiplin pada siswa tentu muncul karena adanya dorongan dari diri sendiri, dari orang tua, dari guru dan dari orang di sekitarnya. Sikap anak saat di sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru dan kewajiban seorang guru untuk meluruskan jika ada kesalahan dalam bersikap.¹³

3. Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Mandiri dan Disiplin Siswa Kelas 1 di SD N 2 Berkoh

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SD N 2 Berkoh berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 11 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru Olahraga dan 1 penjaga sekolah. Berikut data guru dan tenaga kependidikan di SD N 2 Berkoh :¹⁴

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Muhirin S.Pd	L	Kepala Sekolah

¹² Dokumentasi tata tertib sekolah di SD N 2 Berkoh. Pada Selasa 17 Mei 2022 pukul 09.16

¹³ Wawancara dengan Ibu Fitri (Guru Kelas 1 B) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 08. 42

¹⁴ Dokumen Printout Lembar data Guru & Tendik di SD N 2 Berkoh, pada Selasa, 12 Mei 2022

2.	Sri Rahayu Y, S.Pd	P	Guru Kelas VI
3.	Mujiati S.Pd.SD	P	Guru Kelas IV
4.	Mutingah S.Pd.I	P	Guru PAI
5.	Muhamad Takris S.Pd	L	Guru Kelas VI
6.	Tri Yuli Rohmandari S.Pd	P	Guru PJOK
7.	Yuliana Ropianti S.Pd	P	Guru Kelas V
8.	Irma Fatonah S.Pd	P	Guru Kelas I
9.	Fitri Lestari S.Pd	P	Guru Kelas I
10.	Sukanto S.Pd.SD	L	Guru Kelas IV
11.	Kurniawan Susilo M.Pd	L	Guru Kelas III
12.	Anhar Arifin S.Pd	L	Guru Kelas II
13.	Mashur Bagus Prasetyo S.Pd	L	Guru Kelas III
14.	Diana Eka Tegatingyas S.Pd	P	Guru Kelas V
15.	Ido Pratama	L	Penjaga Sekolah

Guru memiliki peran yang besar dalam mengembangkan sikap pada siswanya. Tidak sedikit siswa yang bahkan lebih patuh pada guru dibanding dengan orangtuanya sendiri di rumah. Tak heran banyak orangtua yang menyerahkan sepenuhnya sang anak kepada guru sekolahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Irma yang menyebutkan bahwa :

“peran guru ya ada guru sebagai orang tua yaitu mengayomi anak, menyayangi anak seperti layaknya orangtua, guru sebagai pembimbing memberitahu yang salah dan yang benar.”¹⁵

Peran guru di sekolah adalah sebagai orangtua, dan sebagai pendidik. Guru sebagai orangtua yang dimaksud yaitu guru dalam kegiatan pembelajaran bisa mengayomi anak, memahami anak sehingga anak akan merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru sebagai pendidik yaitu guru memberikan ilmu

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Irma (Guru Kelas 1 A) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 10.07

pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan dan nantinya dapat diimplementasikan oleh anak dengan wujud sikap salah satunya yaitu mandiri dan disiplin.¹⁶

Bukan hanya sebagai orang tua dan sebagai pendidik, namun peran guru juga sebagai agen moral. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Irma bahwa :

“Peran guru Sebagai model/ agen moral yaitu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik. Karena sikap dan apa yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Sehingga dimanapun dan kapanpun guru harus menjadi model yang baik sebagai teladan bagi siswanya”¹⁷

Sikap yang baik yang harus dilakukan oleh gurupun diatur dalam tata tertib guru. Dituliskan dalam 12 etika budaya malu diantaranya :

- a. Malu karena terlambat masuk kantor,
- b. tidak mengikuti apel,
- c. sering tidak masuk kerja tanpa alasan atau keterangan,
- d. sering minta ijin tidak masuk kerja,
- e. bekerja tanpa program,
- f. pulang sebelum waktunya,
- g. sering meninggalkan meja kerja tanpa alasan yang penting,
- h. bekerja tanpa pertanggung jawaban,
- i. pekerjaan terbengkalai,
- j. berpakaian seragam tidak rapi dan tanpa atribut yang lengkap,
- k. tidak melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaanya,
- l. tidak ikut menjaga nama baik korps aparaturn pemerintah.

Peran guru juga sebagai fasilitator dimana guru menyediakan fasilitas berupa ruang atau waktu ataupun suatu benda dalam kegiatan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhirin (Kepala Sekolah) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 08. 04

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Irma (Guru Kelas 1 A) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 10. 07

pembelajaran. Implementasi guru sebagai fasilitator menurut Ibu Fitri yaitu sebagai berikut :

“Guru memberikan waktu dan tempat kepada anak untuk bergaul dengan teman di kelasnya. Sehingga terlihat sikap anak dalam hubungannya dengan teman, guru memberi pinjaman alat pembelajaran bagi siswa yang belum punya, seperti buku, maupun alat tulis. Guru juga menjadi wadah dalam menampung permasalahan siswa dalam bersikap. Guru kelas ibarat seperti Guru BK, yang menerima dan mencarikan solusi dalam permasalahan siswanya.”¹⁸

Sejalan dengan peran guru yang di paparkan oleh Nurfuadi, berikut merupakan beberapa penjabaran dari peran guru kelas dalam mengembangkan sikap mandiri dan disiplin pada siswa di SD N 2 Berkoh:

a. Sebagai fasilitator,

Guru menyediakan ruang bagi anak untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi segala sesuatu. Guru memberikan waktu dan tempat kepada anak untuk bergaul dengan teman di kelasnya. Sehingga terlihat sikap anak dalam hubungannya dengan teman, bagaimana anak itu menyikapi temannya, bagaimana anak itu melakukan sesuatu tanpa harus meminta bantuan temannya. Implementasi peran guru sebagai fasilitator di SD N 2 Berkoh seperti guru memberi waktu 30 menit untuk siswa beristirahat, guru mengizinkan anak untuk bermain saat istirahat namun hanya di dalam kelas atau luar sekitar kelas, guru memberi pinjaman alat pembelajaran bagi siswa yang belum punya, seperti buku, maupun alat tulis. Guru juga menjadi wadah dalam menampung permasalahan siswa dalam bersikap. Guru kelas

¹⁸ Wawancara dengan ibu Fitri (guru kelas 1 B) di SD N 2 Berkoh. Pada 17 Mei 2022 pukul 08.42

ibarat seperti Guru BK, yang menerima dan mencari solusi dalam permasalahan siswanya.¹⁹

b. Sebagai pembimbing,

Guru membimbing siswa sebelum siswa itu melakukan sesuatu suatu kesalahan. Dalam artian, guru membimbing dengan cara mengantisipasi anak dalam pelanggaran disiplin. Guru memberikan arahan kepada anak, sehingga anak senantiasa bersikap mandiri dan disiplin. Implementasi peran guru sebagai pembimbing diantaranya yaitu guru memberikan arahan pentingnya sikap mandiri dan disiplin sebelum dan sesudah pembelajaran. Seringkali saat jam istirahat guru tetap berada di kelas untuk mengawasi anak dalam bermain dengan temannya. Saat ada anak yang bertengkar dan menangis, guru meleraikan kemudian memberi nasihat kepada 2 anak yang bertengkar tersebut. Guru sebagai pembimbing juga senantiasa membimbing siswa kelas 1 yang belum lancar baca tulis secara terjadwal saat kegiatan belajar mengajar telah selesai. Guru memotivasi anak untuk selalu berlatih membaca dan menulis sendiri di rumah setiap sore/ malam hari.

c. Sebagai komunikator,

Guru dalam mengembangkan sikap siswa harus aktif berbicara dan berkomunikasi dengan siswa. Bukan hanya dengan siswa namun dengan orang tua siswa. Sehingga ada komunikasi antara guru dengan siswa untuk membangun kerjasama agar anak senantiasa memiliki sikap mandiri dan disiplin. Misalnya saat ada anak yang melanggar disiplin seorang guru memberi teguran kepada anak dan mengomunikasikan dengan orang tua siswa. Ada juga anak yang saat diberi PR, malah dikerjakan oleh orang tuanya. Maka guru tidak hanya diam, seorang guru harus

¹⁹ Wawancara dengan ibu Fitri (guru kelas 1 B) di SD N 2 Berkoh. Pada 17 Mei 2022 pukul 08.42

menanyakan apa alasannya, mengapa PR tersebut dikerjakan oleh orang tua. Guru juga mengkomunikasikan dengan orang tua bahwa tujuan pemberian PR adalah melatih kemandirian anak, kedisiplinan anak, melatih daya ingat anak, melatih anak dalam membaca dan menulis. Sehingga jika PR dikerjakan orang tua, maka akan merugikan anaknya sendiri.²⁰

d. Sebagai model/ agen moral,

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik. Karena sikap dan apa yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Sehingga dimanapun dan kapanpun guru harus menjadi model yang baik sebagai teladan bagi siswanya.²¹ Guru sebagai Model/ Agen Moral seperti Guru berangkat sebelum pukul 07.00, guru berpakaian rapi, guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, guru tidak pilih kasih terhadap siswa, guru menjaga hubungan baik dengan guru lain di sekolah.

e. Sebagai evaluator,

Seorang guru harus bisa memberi penilaian terhadap sikap siswa. Sehingga ada tindak lanjut terhadap sikap siswa yang baik maupun kurang baik. Misalnya anak bersifat kurang baik, maka guru harus memberi nasehat maupun hukuman. Jika siswa bersikap baik maka guru bisa memberi pujian atau penghargaan kepada siswa. Saat ada anak yang bekerjasama atau contek contekan dalam mengerjakan tugas, maka guru memberi pengertian bahwa mencontek adalah perbuatan tidak baik, guru menjelaskan dampak yang didapat jika mencontek yaitu merugikan diri sendiri. Guru kemudian menanyakan mengapa anak tersebut mencontek. Kemudian guru memberi bantuan soal mana yang siswa belum paham.

²⁰ Wawancara dengan ibu Fitri (guru kelas 1 B) di SD N 2 Berkoh. Pada 17 Mei 2022 pukul 08.42

²¹ Wawancara dengan Ibu Irma (Guru Kelas 1 A) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 10.07

f. Sebagai manager,

Sebuah kelas diibaratkan menjadi sebuah kantor. Dimana akan ada pemimpin serta bawahan. Guru diibaratkan sebagai pemimpin, dimana seorang pemimpin berhak membuat aturan dan menetapkan hukuman jika ada bawahan yang melanggar aturan. Implementasi guru sebagai manager dimana guru memiliki wewenang untuk membuat tata tertib siswa di kelas, guru juga membuat hukuman yang sesuai untuk anak yang melanggar tata tertib siswa di kelas. Seperti guru menetapkan aturan penggunaan masker di kelas selama pembelajaran, jika ada yang tidak menggunakan masker maka ketua kelas akan mencatat nama anak di kertas, kemudian menyetorkan kepada guru, kemudian anak tersebut mendapatkan teguran. Guru juga menetapkan aturan membawa bekal makanan dari rumah. Guru melarang anak untuk membawa uang dari rumah dan jajan di luar. Bagi anak yang melanggar maka akan mendapatkan teguran dari guru.

Dengan demikian peran guru memang besar dalam membentuk sikap siswa. Tugas yang harus dilakukan guru merupakan tugas besar yang harus dilakukan dengan sabar karena tidak semua siswa akan langsung tunduk dengan aturan disiplin yang dibuat oleh seorang guru. Guru harus terus mengarahkan sikap mandiri dan disiplin pada siswa secara bertahap agar dapat tercapai sikap baik yang diinginkan.

4. Hal yang Dilakukan Guru dalam Mengembangkan Sikap Mandiri dan Disiplin Siswa.

Guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan sikap mandiri dan disiplin siswa. Sebelum masuk di sekolah formal, siswa pasti dididik oleh orang tuanya. Diajarkan banyak hal oleh orangtuanya. Sehingga sikap mandiri dan disiplin sebenarnya sudah ada dalam diri anak. Hanya saja apakah anak itu bisa mengembangkan sikap mandiri dan disiplin dalam dirinya sendiri tanpa bantuan orang

dewasa. Tentu membutuhkan dorongan dan bantuan dari orang dewasa, khususnya bantuan dari seorang guru.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa, seperti yang dikatakan Ibu Fitri yaitu :

“dimulai dari pelaksanaan baris berbaris, berdoa wajib sebelum dan sesudah pembelajaran, membimbing dan mengawasi anak dalam pembelajaran, memberi nasehat saat anak melakukan kesalahan, tidak pilih kasih, memberi PR setiap hari, tanya jawab sebelum pulang”²²

Memberi nasehat saat anak melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru. Karena jika guru membiarkan anak dalam keadaan salah dan anak tersebut tidak mengetahuinya maka itu suatu kelalaian dari seorang guru. Seperti kasus anak yang PRnya dikerjakan oleh orangtua, dan tidak memakai seragam sesuai jadwal. Tentu sebagai guru selalu menasehati siswanya jika ada sesuatu yang tidak sesuai. Guru memberi nasihat kepada anak yang PRnya dikerjakan oleh orangtua, kemudian guru menanyakan secara langsung kepada orangtua mengapa PR anak malah dikerjakan oleh orang lain.

Dalam kegiatannya di sekolah guru bukan hanya memberi nasihat namun guru juga memberi hukuman bagi anak yang melakukan kesalahan atau tidak taat terhadap aturan. Sesuai yang disampaikan ibu Fitri yaitu :

“hukuman ada itu tergantung kebijakan guru kelas, namun hukuman itu bukan fisik ya. Tidak mencubit, tidak menjewer. Anak jika ada yang melanggar aturan, kita kasih tau dulu, dinasehati, kemudian diberi hukuman misal menyapu, menulis, mengerjakan soal, kemudian jika anak masih terus melanggar saya bilang ke orangtuanya. Untuk dicarikan solusinya.”²³

²² Wawancara dengan ibu Fitri (guru kelas 1 B) di SD N 2 Berkoh. Pada 17 Mei 2022 pukul 08.42

²³ Wawancara dengan ibu Fitri (guru kelas 1 B) di SD N 2 Berkoh. Pada 17 Mei 2022 pukul 08.42

Hal ini sejalan dengan teori Furqon Hidayatulloh bahwa jika anak melakukan disiplin dengan baik maka patut diberi penghargaan, sebaliknya tidak disiplin atau melanggar aturan patut diberi hukuman. Hukuman dan penghargaan berguna untuk menumbuhkan sikap disiplin pada anak.

Berdasarkan observasi lapangan, ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap mandiri dan disiplin pada siswa di SD N 2 Berkoh mulai dari berangkat hingga pulang sekolah diantaranya:

- a. Guru mengawasi pelaksanaan baris berbaris di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Baris berbaris sebagai upaya dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti perintah dari pemimpin.
- b. Guru mengecek kebersihan kelas dan mengingatkan siswa untuk melaksanakan jadwal piket harian. Jadwal piket menjadikan siswa mandiri dan disiplin dalam menjaga kebersihan kelas
- c. Guru mengarahkan sikap duduk dan berdoa yang benar, membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjut dengan pembacaan pancasila.
- d. Guru meningatkakan siswa untuk selalu menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal dan perlengkapan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Guru menjelaskan kemudian memberikan tugas secara individu di dalam kelas. Dan mengingatkan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri, tidak saling mencontek sebagai pelatihan anak dalam kemandirian belajar.
- f. Guru mengarahkan anak untuk merapikan buku, meja dan kelas setelah pembelajaran selesai.
- g. Guru selalu memberikan tugas di akhir pembelajaran sebelum pulang

- h. Guru mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri, berangkat sekolah tepat waktu, dan menggunakan seragam yang sesuai untuk hari esok.²⁴

Ada sikap disiplin yang juga terlihat sangat menonjol di kelas 1 A yaitu kedisiplinan dalam penggunaan masker, Bu Irma selaku guru kelas menjelaskan bahwa ada hal yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak memakai masker yaitu awalnya anak diberi pemahaman mengapa mereka harus memakai masker, kemudian anak dibiasakan memakai masker, guru menyampaikan kepada anak dampak dan keuntungan memakai masker, saat mereka paham dan mengerti maka anak akan saling mengingatkan untuk memakai masker. Sehingga anak di kelas disiplin dalam pemakaian masker bahkan saling mengingatkan untuk memakai masker.²⁵

Dalam mendidik anak untuk bersikap baik, seorang guru tidak boleh bermain dengan fisik. Karena akan menyakiti anak apalagi anak kelas 1 yang usianya masih kecil. Guru lebih baik memberikan rangsangan dengan perkataan yang memotivasi atau yang membangun. Guru juga bisa memberi sentuhan, berupa mengusap rambut siswa, mengusap punggung anak dengan lembut sebagai semangat atau apresiasi pada anak. Jika anak melakukan kesalahan yang fatal, guru senantiasa menegur kemudian mengkomunikasikan dengan orangtua dan kepala sekolah untuk mencari solusi dari suatu permasalahan pada anak.

B. Analisis Data

1. Sikap mandiri dan disiplin pada anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh

Sikap mandiri dan disiplin pada anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh sudah semakin berkembang. Seperti pada saat berangkat sekolah, banyak anak kelas 1 yang sudah berani berangkat sendiri,

²⁴ Observasi lapangan, di kelas 1 B SD N 2 Berkoh pada 29 Maret 2022, pukul 07.00-10.30

²⁵ Wawancara dengan Ibu Irma (Guru Kelas 1 A) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 10.07

berangkat tepat waktu paling lambat 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Anak memakai seragam dan perlengkapannya di hari senin dan selasa, yaitu seragam merah putih, dasi, sabuk, sepatu hitam, kaos kaki putih dan tidak tertinggal memakai masker.

Sikap mandiri pada anak dilihat dari kemandirian anak dalam mengerjakan PR di rumah, banyak anak yang sudah bisa mengerjakan PR sendiri, seperti membeca, menulis, dan berhitung juga sudah mampu sendiri. Anak juga semangat belajar di rumah biarpun bu guru tidak memberikan PR. Implementasi sikap mandiri siswa juga terlihat di sekolah, seperti siswa yang sudah dapat memakai baju sendiri, memakai sepatu dan kaos kaki sendiri saat pergantian jam olahraga dengan pelajaran tematik.

Implementasi sikap disiplin pada anak juga terlihat saat pelaksanaan upacara bendera. Seperti yang dikatakan ibu Irma, Anak kelas 1 tertib dan disiplin dalam mengikuti upacara bendera pada tanggal 17 Mei 2022. Anak kelas 1 patuh dan mengikuti arahan dari pemimpin upacara dengan baik. Terlihat juga bagaimana anak kelas 1 bersikap saat mengengarkan lagu kebangsaan dan pembacaan doa.²⁶

Selain terlihat dari saat upacara, sikap disiplin pada anak kelas 1 di SD 2 Berkoh juga terlihat dari pengerjaan tugas. Semua anak berangkat sekolah dengan tugas yang sudah diselesaikan. Siswa berangkat sekolah tepat waktu, dan memakai seragam yang sesuai dan rapi. Seragam merah putih pada hari Senin Selasa, seragam batik khas SD pada hari Rabu, Kamis. Seragam pramuka di hari Jumat. Dan seragam olahraga di hari Sabtu.

2. Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Mandiri dan Disiplin Siswa Kelas 1 di SD N 2 Berkoh

Berdasarkan data dan analisa. Ditemukan bahwa peran guru secara formal sudah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh

²⁶ Wawancara dengan Ibu Irma (Guru Kelas 1 A) pada 17 Mei 2022 di SD N 2 Berkoh pukul 10.07

Nurfuadi, namun peneliti hanya melihat beberapa peran guru dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada anak kelas 1 di SD N 2 Berkoh adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas tempat, waktu dan benda penunjang sikap siswa. Seperti guru memberi waktu 30 menit untuk siswa beristirahat, guru mengizinkan anak untuk bermain saat istirahat namun hanya di dalam kelas atau luar sekitar kelas, guru memberi pinjaman alat pembelajaran bagi siswa yang belum punya, seperti buku, maupun alat tulis. Guru juga menjadi wadah dalam menampung permasalahan siswa dalam bersikap. Guru kelas di SD juga berperan sebagai Guru BK, yang menjadi wadah dan senantiasa menerima dan mencari solusi dalam permasalahan siswanya.
- b. Sebagai pembimbing, yaitu guru memberikan arahan pentingnya sikap mandiri dan disiplin sebelum dan sesudah pembelajaran. Seringkali saat jam istirahat guru tetap berada di kelas untuk mengawasi anak dalam bermain dengan temannya. Saat ada anak yang bertengkar dan menangis, guru melerai kemudian memberi nasihat kepada 2 anak yang bertengkar tersebut. Guru sebagai pembimbing juga senantiasa membimbing siswa kelas 1 yang belum lancar baca tulis secara terjadwal saat kegiatan belajar mengajar telah selesai. Guru memotivasi anak untuk selalu berlatih membaca dan menulis sendiri di rumah setiap sore/ malam hari.
- c. Sebagai model, yaitu guru mencontohkan sikap baik kepada siswa seperti : Guru berangkat sebelum pukul 07.00, guru berpakaian rapi, guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, guru tidak pilih kasih terhadap siswa, guru menjaga hubungan baik dengan guru lain di sekolah.
- d. Sebagai komunikator, guru dalam mengembangkan sikap siswa harus aktif berbicara dan berkomunikasi dengan siswa. Bukan

hanya dengan siswa namun dengan orang tua siswa. Sehingga ada komunikasi antara guru dengan siswa untuk membangun kerjasama agar anak senantiasa memiliki sikap mandiri dan disiplin. Misalnya saat ada anak yang melanggar disiplin seorang guru memberi teguran kepada anak dan mengomunikasikan dengan orang tua siswa. Ada juga anak yang saat diberi PR, malah dikerjakan oleh orang tuanya. Maka guru tidak hanya diam, seorang guru harus menanyakan apa alasannya, mengapa PR tersebut dikerjakan oleh orang tua. Guru juga mengkomunikasikan dengan orang tua bahwa tujuan pemberian PR adalah melatih kemandirian anak, kedisiplinan anak, melatih daya ingat anak, melatih anak dalam membaca dan menulis. Sehingga jika PR dikerjakan orang tua, maka akan merugikan anaknya sendiri.

- e. Sebagai evaluator yaitu guru memberikan penilaian baik atau buruk terhadap siswa. Misalnya anak bersifat kurang baik, maka guru harus memberi nasehat maupun hukuman. Jika siswa bersikap baik maka guru bisa memberi pujian atau penghargaan kepada siswa. Saat ada anak yang bekerjasama atau contek contekan dalam mengerjakan tugas, maka guru memberi pengertian bahwa mencontek adalah perbuatan tidak baik, guru menjelaskan dampak yang didapat jika mencontek yaitu merugikan diri sendiri. Guru kemudian menanyakan mengapa anak tersebut mencontek. Kemudian guru memberi bantuan soal mana yang siswa belum paham
- f. Sebagai manager, dimana guru memiliki wewenang untuk membuat tata tertib siswa di kelas, guru juga membuat hukuman yang sesuai untuk anak yang melanggar tata tertib siswa di kelas. Seperti guru menetapkan aturan penggunaan masker di kelas selama pembelajaran, jika ada yang tidak menggunakan masker maka ketua kelas akan mencatat nama anak di kertas, kemudian

menyetorkan kepada guru, kemudian anak tersebut mendapatkan teguran. Guru juga menetapkan aturan membawa bekal makanan dari rumah. Guru melarang anak untuk membawa uang dari rumah dan jajan di luar. Bagi anak yang melanggar maka akan mendapatkan teguran dari guru.

Peran guru di SD N 2 Berkoh yang sangat terlihat adalah guru sebagai model atau agen moral. Guru menjadi teladan dan menjadi contoh dalam bersikap bagi peserta didiknya. Apa yang guru katakan selalu dipatuhi oleh siswa dan dilakukan dengan baik. Jadi bukan hanya siswa yang memiliki aturan di sekolah, namun juga guru. Guru menaati aturan dengan baik, yang nantinya akan dilihat oleh siswa dan diikuti.

Peran guru sebagai pembimbing juga sangat diterapkan di kelas 1 SD N 2 Berkoh. Guru selalu memberikan arahan kepada anak sebelum pembelajaran dan setelah selesai pelajaran. Seperti anak di arahkan untuk selalu disiplin pada protokol kesehatan, anak diarahkan untuk selalu mengerjakan PR secara mandiri, jika membutuhkan bantuan bisa bertanya pada orangtua. Namun jangan sampai dikerjakan, dituliskan oleh orang tua. Guru senantiasa membimbing siswa dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Seperti yang dilakukan oleh bu Fitri selaku guru kelas 1 B saat menghadapi siswa yang ribut saat pembelajaran. Anak banyak yang berbicara sendiri dan bermain sendiri saat pembelajaran. Guru memberikan nasehat kepada anak agar mendengarkan penjelasan dari guru. Guru tidak menyerah untuk terus memberitahu, mengarahkan dan menasehati anak agar selalu konsentrasi dalam pembelajaran. Guru belum memulai pembelajaran jika anak masih dalam keadaan ribut dan tidak konsentrasi. Setelah diberitahu, diberi arahan dan nasihat, maka anak menjadi paham bagaimana sikap belajar yang baik, yaitu

mendengarkan dan tenang. guru baru bisa memulai pembelajaran saat anak sudah tenang dan pandangan matanya menuju kepada guru.

3. Hal yang Dilakukan Guru dalam Membentuk Sikap mandiri dan disiplin Siswa

a. Mengawasi Siswa

Yang dilakukan guru untuk mengembangkan sikap mandiri dan disiplin pada anak yaitu dengan senantiasa mengawasi kegiatan selama siswa berada di sekolah. karena guru telah menerima tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua siswa, sehingga guru perlu mengawasi kegiatan siswa di sekolah, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut berperilaku baik atau tidak di sekolahnya. Guru mengetahui apakah siswa tersebut menaati peraturan atau malah melanggar aturan disekolah. Jika guru tidak melakukan pengawasan maka guru tidak dapat mengetahui perkembangan sikap siswa, dari awal masuk sekolah hingga semester akhir atau saat siswa akan naik kelas. Tanpa pengawasan anak juga akan merasa bebas melakukan apa saja yang ia suka tanpa memikirkan baik buruk untuk dirinya dan orang lain. Pengawasan juga dilakukan agar meminimalisir atau menghindari kemungkinan adanya sikap yang kurang baik, terjadinya penyimpangan pada seorang siswa.

b. Membimbing Siswa

Kemudian, guru juga harus membimbing anak untuk selalu patuh terhadap aturan, guru memberikan pemahaman kepada anak akan pentingnya sikap mandiri dan disiplin, guru menerapkan aturan dalam pembelajaran di kelas guna mengatur kedisiplinan anak, guru memberikan teguran saat anak tidak patuh terhadap aturan, guru tidak pilih kasih terhadap anak sehingga jika ada anak yang berbuat salah harus menerima hukuman yang sama rata. Guru mengkomunikasikan dengan orangtua saat ada pelanggaran yang

dilakukan anak di kelas. Bimbingan juga dilakukan untuk membantu siswa baik secara individu maupun kelompok mengenai suatu masalah yang dihadapi agar siswa dapat mandiri dan berkembang ke arah yang lebih baik. Jika guru tidak melakukan bimbingan maka semua yang dilakukan anak akan dipandang baik oleh anak itu sendiri karena ketidaktahuannya, sifat anak menjadi tidak terbentuk, siswa sulit untuk mendapatkan solusi dari permasalahannya.

c. Memberikan Reward dan Punishment

Setelah mengawasi dan membimbing, maka ada hal penting yang juga harus dilakukan oleh seorang guru namun biasanya hal tersebut malah dilupakan atau dilewatkan yaitu dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* sebagai bentuk penghargaan dari seorang guru kepada peserta didiknya karena telah berperilaku baik, mendapatkan prestasi, atau berhasil dalam melakukan suatu target. Sedangkan *punishment* sebagai bentuk hukuman dari seorang guru kepada peserta didiknya karena berperilaku tidak sesuai.

Dalam hal sikap mandiri dan disiplin pada anak guru penting memberikan *reward* agar anak senantiasa melakukan hal baik yaitu mandiri dan disiplin. Pemberian *reward* bisa dengan ucapan maupun pemberian benda. *Reward* dengan ucapan misalnya “selamat, kamu hebat. Terus disiplin belajar ya, tingaktkan terus prestasimu”. *Reward* dengan pemberian misalnya memberikan sebuah benda berupa stiker bintang, alat tulis dan lain lain sebagai imbalan kepada siswa karena telah bersikap mandiri dan disiplin. Pemberian *reward* menjadi penting karena dapat menjadi motivasi ataupun penggerak bagi siswa untuk melaksanakan yang lebih baik lagi. Jika tidak adanya pemberian *reward* dari seorang guru bisa menjadikan kekecewaan bagi siswa.

Begitupula *punishment* atau hukuman, akan mengakibatkan siswa yang melakukan pelanggaran akan merasa jera. Jika tidak adanya pemberian hukuman dari guru maka siswa akan mengulang pelanggaran yang sama karena menganggap bahwa apa yang dilakukan bukanlah hal yang salah. Dengan adanya hukuman maka akan meminimalisir terjadinya sikap atau perilaku anak yang tidak diharapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis akan paparkan ini sekiranya mampu menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pertama yaitu mengenai Bagaimana Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Sikap Mandiri Dan Disiplin Pada Anak Kelas 1 Di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas. Berikut peran guru kelas dalam membentuk sikap mandiri dan disiplin pada siswa diantaranya yaitu :

1. Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas tempat, waktu dan benda penunjang sikap siswa. Seperti guru memberi waktu 30 menit untuk siswa beristirahat, guru mengizinkan anak untuk bermain saat istirahat namun hanya di dalam kelas atau luar sekitar kelas, guru memberi pinjaman alat pembelajaran bagi siswa yang belum punya, seperti buku, maupun alat tulis. Guru juga menjadi wadah dalam menampung permasalahan siswa dalam bersikap. Guru kelas di SD juga berperan sebagai Guru BK, yang menjadi wadah dan senantiasa menerima dan mencari solusi dalam permasalahan siswanya.
2. Sebagai pembimbing, yaitu guru memberikan arahan pentingnya sikap mandiri dan disiplin sebelum dan sesudah pembelajaran. Seringkali saat jam istirahat guru tetap berada di kelas untuk mengawasi anak dalam bermain dengan temannya. Saat ada anak yang bertengkar dan menangis, guru meleraikan kemudian memberi nasihat kepada 2 anak yang bertengkar tersebut. Guru sebagai pembimbing juga senantiasa membimbing siswa kelas 1 yang belum lancar baca tulis secara terjadwal saat kegiatan belajar mengajar telah selesai. Guru memotivasi anak untuk selalu berlatih membaca dan menulis sendiri di rumah setiap sore/ malam hari.
3. Sebagai model, yaitu guru mencontohkan sikap baik kepada siswa seperti : Guru berangkat sebelum pukul 07.00, guru berpakaian rapi,

guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, guru tidak pilih kasih terhadap siswa, guru menjaga hubungan baik dengan guru lain di sekolah.

4. Sebagai evaluator yaitu guru memberikan penilaian baik atau buruk terhadap siswa. Misalnya anak bersifat kurang baik, maka guru harus memberi nasehat maupun hukuman. Jika siswa bersikap baik maka guru bisa memberi pujian atau penghargaan kepada siswa. Saat ada anak yang bekerjasama atau contek contekan dalam mengerjakan tugas, maka guru memberi pengertian bahwa mencontek adalah perbuatan tidak baik, guru menjelaskan dampak yang didapat jika mencontek yaitu merugikan diri sendiri. Guru kemudian menanyakan mengapa anak tersebut mencontek. Kemudian guru memberi bantuan soal mana yang siswa belum paham
5. Sebagai manager, dimana guru memiliki wewenang untuk membuat tata tertib siswa di kelas, guru juga membuat hukuman yang sesuai untuk anak yang melanggar tata tertib siswa di kelas. Seperti guru menetapkan aturan penggunaan masker di kelas selama pembelajaran, jika ada yang tidak menggunakan masker maka ketua kelas akan mencatat nama anak di kertas, kemudian menyetorkan kepada guru, kemudian anak tersebut mendapatkan teguran. Guru juga menetapkan aturan membawa bekal makanan dari rumah. Guru melarang anak untuk membawa uang dari rumah dan jajan di luar. Bagi anak yang melanggar maka akan mendapatkan teguran dari guru.

B. Limitasi Penelitian

Batasan penelitian yaitu pada peran guru kelas berarti hanya guru kelas saja diluar peran guru kelas tidak masuk dalam penelitian. Kemudian sikap mandiri dan disiplin siswa kelas 1, fokus penelitian hanya kepada 2 sikap tersebut yaitu mandiri dan disiplin khususnya pada kelas 1. Sehingga kelas 2-6 tidak termasuk dalam penelitian.

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kurang dan banyaknya kelemahan. Salah satunya adalah dari sesi wawancara, terkadang jawaban yang diberikab oleh informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan. Seringkali informan menjawab pertanyaan dengan singkat sehingga kurang banyak informasi yang didapat saat wawancara. Ditambah wawancara dengan siswa yang jumlahnya 33 anak sehingga peneliti menggunakan angket yang jawabannya hanya didapat sesuai dengan apa yang dituliskan siswa.

C. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam tentang peran guru dalam mengembangkan sikap mandiri dan disiplin pada siswa lebih mendalam atau melalui pendekatan yang berbeda, sehingga isi dan pengetahuan yang didapat akan lebih variatif.
2. Kepada guru dan sekolah harus lebih giat dalam menanamkan pendidikan karakter sedari dini kepada siswa, memberikan contoh yang baik serta lebih berperan dalam meningkatkan sikap mandiri dan disiplin pada anak. Sehingga peserta didik nantinya bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah
3. Kepada peserta didik tentunya harus senantiasa memupuk sifat mandiri dan disiplin serta istikomah dalam menjalani sikap tersebut demi diri sendiri bukan terpaksa karena adanya aturan dan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Tripusa, mashudi, Aminuyati, 'Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 24 Kota Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.8 (2018), 1–9
<<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062/1453>>
- Brigette Lantaeda, Syaron dkk, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04.048 (2002), 243
- Buan, Yohana Afliani Ludo, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020)
- Budi, *Pendidikan Pramuka* (Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2020)
- Budiono, Hendra, and Resty Okha, 'Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar', *Jurnal Gentela Pendidikan Dasar*, 3.I (2018), 20–38
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- , *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hadisubrata, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita* (Jakarta: BPK-GM, 1988)
- Halim, A. Rohman, Erwin Resmawawan, and Sugandi, 'Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School DI Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda', *Ilmu Komunikasi*, 7.3 (2019), 288–302
- Hartati, Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Hidayatulloh, Furqon, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010)

- Hudaniah, Dayaksini T. &, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2003)
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan, *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2017)
- Majid, Novita, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan* (Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)
- Marx, Doroti Irene, *Itu 'Kan Boleh* (Bandung: Kalam Hidup, 1982)
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81
- Ningsih, Tutuk, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 8 Dan Smp Negeri 9 Purwokerto', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3.2 (2016), 225–36 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811>>
- Nova, Deana Dwi Rita, 'Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum', *Jurnal Comm-Edu Volume 2 Nomer 2, Maret 2019*, 2019, 113–18
- Nur'aini, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini', 2019
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020)
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Abadi, 1994)
- Rahmadi, Pitaya, and Dinda Putri Pancarania, 'Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan Dan Konsekuensi [the Role of Teachers in Shaping the Discipline Attitudes of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards and Consequences]', *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4.1 (2020), 80

<<https://doi.org/10.19166/johme.v4i1.2755>>

Sobri, Muhammad, and Moerdiyanto Moerdiyanto, 'Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1.1 (2014), 43–56 <<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v1i1.2427>>

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

Subagiyo, Heru, *Role-play, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta, 2013)
<<https://doi.org/10.1002/9781119591498.ch10>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sulha, and Marsianus Gani, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.3 (2017), 73

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)

Torang, Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Trisnani, 'Peran KIM Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar The Role of Rural Areas KIM in Managing Information to Develop Local People Knowledge and Creativity', *Jurnal Komunikasi Media Dan Informatika*, 6.April (2017), 29–40

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

U, M Shabir, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *Jurnal AULADUNA*, 2 (2015),
221–32

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: CV. Andi
Offset, 2003)

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah [Konsep Dan
Praktek Implementasinya]* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Yarshal, Dinda, *Asesmen Alternatif Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Jejak Pustaka,
2022)

Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian [Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian
Gabungan]* (Jakarta: Kencana, 2017)



Lampiran 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0291) 635624 Faksimil (0291) 636553 www.uinsu.ac.id</small>
---	--

Nomor : B-e.1022/Un.19/KI.PM./PP.05.3/3/2022 21 Maret 2022
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada;
Yth. Kepala SD N 2 Berkoh, Kabupaten
Kec. Purwokerto Selatan
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Alfi Fadilah
2. NIM	: 1817405048
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan/prodi	: Pendidikan Madrasah / PGMI
5. Alamat	: Berkoh, RT 3 RW 2, Purwokerto Selatan Banyumas
6. Judul	: Peran Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Mandiri dan Disiplin pada Anak Kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek	: Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi	: SD N 2 Berkoh
3. Tanggal Riset	: 22 Maret s/d 22 Mei 2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Wakil Dekan I
Kajur Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muhdi S.Pd.I.M.S.I.
NIP. 197702252008011007



Tembusan :
1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banyumas;
2. Arsip.

Lampiran 2

 PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BERKOH
NPSN 20302589
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga No. 21 ☎ (0281) 6844183 Purwokerto 53146
e-mail : sdnegeri2berkoh@banyumas.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1 / 021 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 2 Berkoh :

Nama : Muhirin, S.Pd
NIP : 19630305 198508 1 003
Pangkat/Golongan ruang : Pembina Ikl / IV b
Jabatan : Kepala SD Negeri 2 Berkoh
Korwilcam Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aifi Fadilah
Tanggal lahir : Purwokerto 27 Oktober 2000
NIM : 1817405048
Prodi/jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan observasi dari tanggal 22 Maret sampai 22 Mei 2022 di SDN 2 BERKOH, dengan judul PERAN GURU KE LAS DALAM MEMBENTUK SIKAP MANDIRI DAN DISIPLIN PADA ANAK KELAS 1 DI SDN 2 BERKOH KABUPATEN BANYUMAS

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2022

Kepala Sekolah
Muhirin, S.Pd
NIP. 19630305 198508 1 003

Lampiran 3

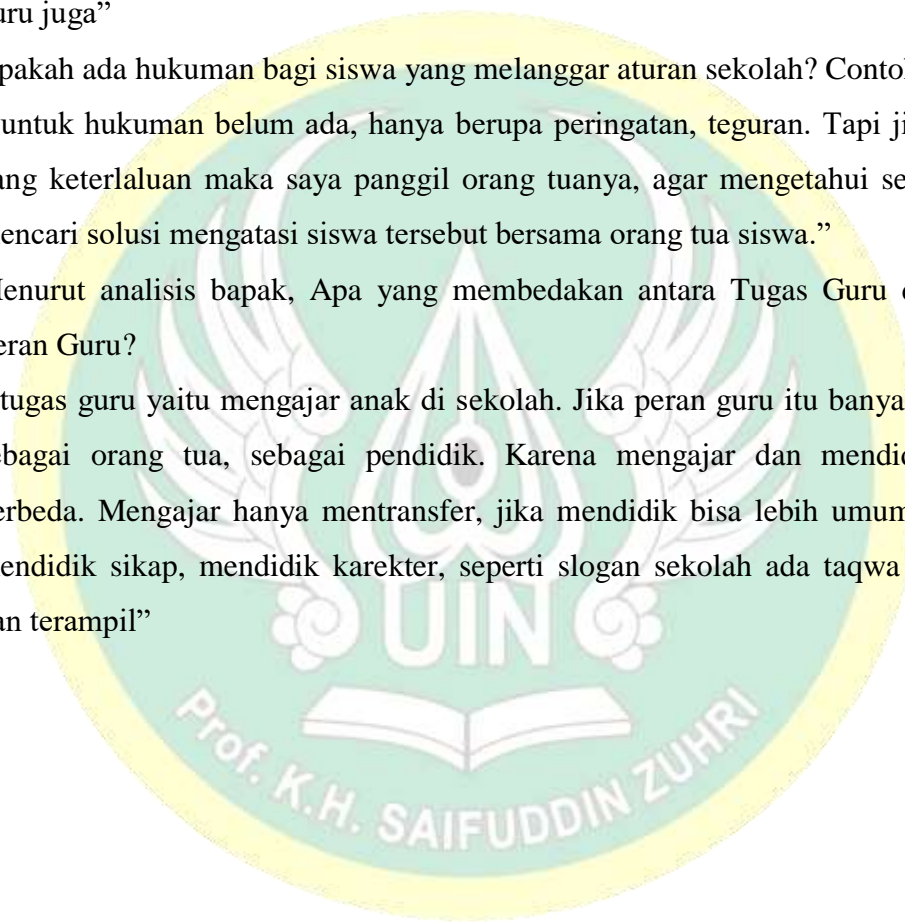
Hasil Wawancara 1

Nama : Bapak Muhirin S.Pd
Usia : 59 Tahun
Alamat : Desa Kramat, RT 4 RW 1, Kecamatan Kembaran
Pekerjaan : Kepala Sekolah SD N 2 Berkoh

1. Menurut bapak, apa si yang dimaksud dengan kemandirian dan kedisiplinan siswa?
“Mandiri dan disiplin adalah 2 sikap yang penting dikembangkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Karena nantinya, anak tidak hanya pandai dalam teori pembelajaran, tetapi ada sikap dan karakter baik yang ada dalam diri seorang anak. Kemandirian siswa di sekolah adalah sikap seorang siswa yang belajar atau melakukan sesuatu tanpa disuruh atau tanpa perintah dari guru. Sehingga anak tersebut sudah terbiasa belajar sendiri atau melakukan sesuatunya sendiri. Sedangkan disiplin adalah sikap anak yang taat kepada aturan sekolah, taat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran.”
2. Seberapa penting pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa?
“sangat penting, karena dengan pendidikan karakter anak diharapkan tidak hanya pandai dalam dunia pendidikan tetapi juga pada karakter baik yang akan terbentuk melalui pendidikan karakter. Di SD N 2 Berkoh sudah banyak implementasi pendidikan karakter seperti keimanan, pembacaan doa sebelum belajar, pembacaan asmaul husna dan tadarus setiap jumat, dalam hal kedisiplinan ada kegiatan PBB, Upacara bendera dan kegiatan Pramuka yang secepatnya akan diadakan kembali.”
3. Salah satu peran guru yaitu sebagai inovator, menurut analisis bapak, yang dimaksud innovator itu seperti apa? Dan bagaimana implementasinya di SD 2 Berkoh ?

“inovator maksudnya seorang guru harus bisa menuangkan ide ide untuk menunjang pembelajaran dan membawa anak menuju pembelajaran yang tidak monoton. Dengan berbagai macam metode, penggunaan alat peraga sehingga tidak membuat anak menjadi bosan.”

4. Apakah di SD 2 Berkoh ada aturan tertulis yang mengatur kedisiplinan siswa?
“ ada. Tata tertib di setiap kelas. Ada tata tertib siswa dan tata tertib guru. Yang mana tata tertib itu berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dan kedisiplinan guru juga”
5. Apakah ada hukuman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah? Contohnya?
“ untuk hukuman belum ada, hanya berupa peringatan, teguran. Tapi jika ada yang keterlaluhan maka saya panggil orang tuanya, agar mengetahui sehingga mencari solusi mengatasi siswa tersebut bersama orang tua siswa.”
6. Menurut analisis bapak, Apa yang membedakan antara Tugas Guru dengan Peran Guru?
“ tugas guru yaitu mengajar anak di sekolah. Jika peran guru itu banyak yaitu sebagai orang tua, sebagai pendidik. Karena mengajar dan mendidik itu berbeda. Mengajar hanya mentransfer, jika mendidik bisa lebih umum misal mendidik sikap, mendidik karekter, seperti slogan sekolah ada taqwa cerdas dan terampil”



Hasil Wawancara 2 (Guru Kelas 1 B)

Nama : Ibu Fitri Lestari S.Pd
Usia : 42 Tahun
Alamat : Sokawera, RT 2 RW 6, Purwokerto Selatan
Pekerjaan : Guru Kelas 1 B di SD N 2 Berkoh

1. Analisis ibu, apakah ada peningkatan kemandirian dan kedisiplinan siswa dari awal masuk sekolah saat tahun ajaran baru hingga saat ini?
“ jelas ada mba, anak yang dulu belum mandiri, sekrang jadi lebih mandiri. Anak yang belum disiplin skrng jadi lebih disiplin. Pasti ada peningkatannya mba”
2. Peningkatan kedisiplinan itu seperti apa?
“misal anak yang dulu suka terlambat, setelah ditegur berulang kali lama kelamaan manut, akhirnya bisa bisa berangkat tepat waktu.
3. Peningkatan kemandirian itu seperti apa?
“dalam kemandirian belajar mba, saya wajibkan PR itu dikerjakan sendiri. maksudnya di tulis sendiri oleh anak sehingga melatih anak menulis. Tapi jika jawabannya diajari orang tua itu tidak apa, yang penting jangan dituliskan gitu mba. Mandiri berpakaian juga saat jam peralihan olahraga biasanya anak ganti baju. Awal awal masih banyak yang belum bisa ganti baju sendiri. Semakin sini anak sudah semakin mandiri.”
4. Apakah ibu setuju jika perkembangan sikap siswa itu dipengaruhi oleh peran Orang tua, Guru, dan Sekolah?
“setuju. Perkembangan sikap anak banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya ya guru dan orangtua.”
5. Apa yang dilakukan guru dalam peningkatan kemandirian dan kedisiplinan siswa?
“dimulai dari pelaksanaan baris berbaris, berdoa wajib sebelum dan sesudah pembelajaran, membimbing dan mengawasi anak dalam pembelajaran,

memberi nasehat saat anak melakukan kesalahan, tidak pilih kasih, memberi PR setiap hari, tanya jawab sebelum pulang”

6. Saat observasi, saya melihat ada anak yang tidak memakai seragam yang ditentukan. Apa yang dilakukan ibu dalam menangani hal tersebut?

“saya nasehati jika anak itu memang sudah punya seragam tapi kok tidak memakai seragam sesuai jadwal. Tapi memang ada beberapa anak yang belum punya seragam khususnya seragam batik sekolah. anak tersebut bukan tidak disiplin tapi memang belum mempunyai seragam karena faktor ekonomi ataupun karna ukuran seragamnya yang belum ada.”

7. Apakah ada hukuman bagi anak yang melanggar aturan sekolah?

“hukuman ada itu tergantung kebijakan guru kelas, namun hukuman itu bukan fisik ya. Tidak mencubit, tidak menjewer. Anak jika ada yang melanggar aturan, kita kasih tau dulu, dinasehati, kemudian diberi hukuman misal menyapu, menulis, mengerjakan soal, kemudian jika anak masih terus melanggar saya bilang ke orangtuanya. Untuk dicarikan solusinya.

8. Saya melihat anak yang berangkat pulang sekolah sendiri? Apa itu termasuk dalam kemandirian siswa? dan menurut analisis ibu, apa penyebab adanya kemandirian siswa dalam hal itu?

“iya termasuk kemandirian. Sebenarnya banyak faktor misal karena rumahnya dekat, atau ada juga yang rumahnya jauh tapi ada teman yang berangkat bersama sehingga anak memilih tidak diantar orangtua, ada juga yang berangkat sendiri karena orangtuanya kerja. Untuk hal itu si saya tidak mewajibkan anak untuk berangkat pulang sendiri. Tapi sebaiknya dilakukan untuk melatih kemandirian pada anak.

9. Ada anak yang kurang mandiri dalam pengerjaan PR, cenderung dibantu bahkan dikerjakan oleh orang tua. Apa yang dilakukan dalam menangani hal tersebut?

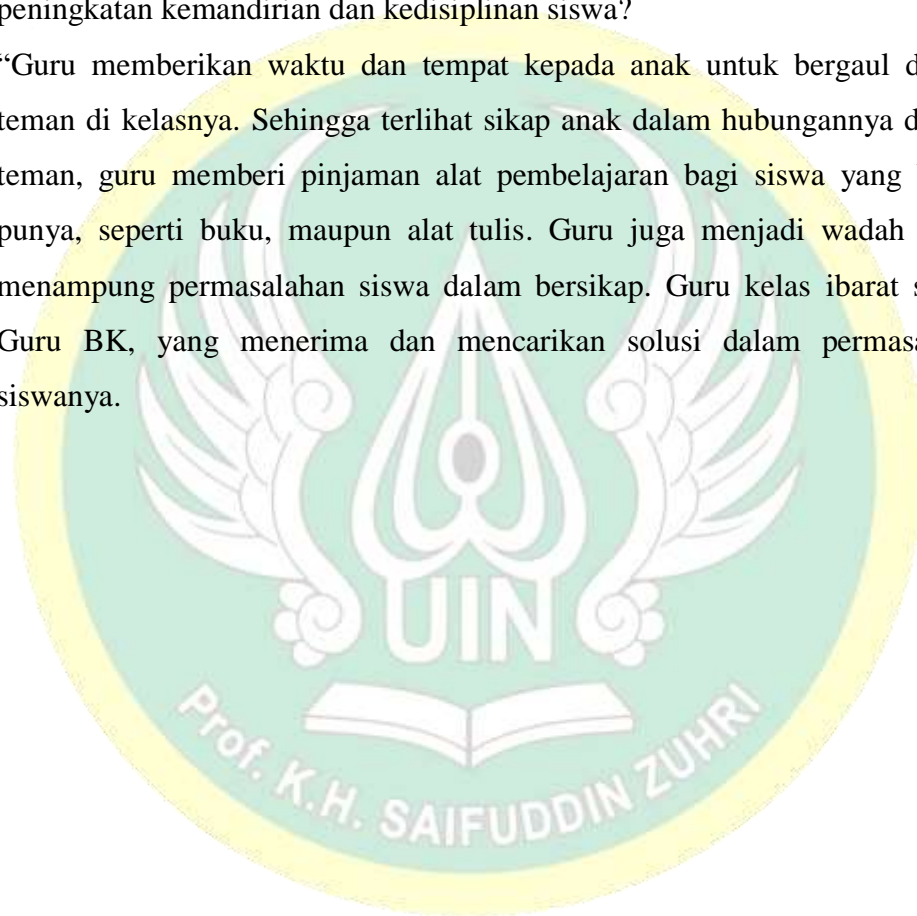
“menasehati, membimbing anak dalam mengerjakan soal di sekolah, kemudian mengkomunikasikan dengan orang tua agar tidak mengerjakan PR anaknya, dibantu boleh tapi tidak dikerjakan atau dituliskan.

10. Apa saja peran guru dalam meningkatkan sikap mandiri dan disiplin pada siswa?

“sebagai suri tauladan. Guru memberikan contoh yang baik pada anak, karena anak itu sering mencontoh apa yang orang dewasa lakukan. Sehingga guru harus menjadi contoh untuk siswanya”

11. Dalam buku yang saya baca, ada salah peran guru yaitu sebagai fasilitator? Bagaimana implementasi peran guru sebagai fasilitator dalam upaya peningkatan kemandirian dan kedisiplinan siswa?

“Guru memberikan waktu dan tempat kepada anak untuk bergaul dengan teman di kelasnya. Sehingga terlihat sikap anak dalam hubungannya dengan teman, guru memberi pinjaman alat pembelajaran bagi siswa yang belum punya, seperti buku, maupun alat tulis. Guru juga menjadi wadah dalam menampung permasalahan siswa dalam bersikap. Guru kelas ibarat seperti Guru BK, yang menerima dan mencari solusi dalam permasalahan siswanya.



Hasil Wawancara 3 (Guru Kelas 1 A)

Nama : Ibu Irma Fathonah S.Pd
Usia : 27 Tahun
Alamat : Jln. Sunan Kalijaga, RT 1 RW 2, Berkoh, Purwokerto Selatan
Pekerjaan : Guru Kelas 1 A di SD N 2 Berkoh

1. Kedisiplinan di kelas 1 A terlihat pada penggunaan masker. Apa yang ibu lakukan sehingga siswa dapat disiplin dalam hal tersebut?
“saya beri pemahaman akan pentingnya menggunakan masker, saya mulai terapkan kebiasaan memakai masker pada diri saya dan anak anak. Saya beri pengertian kepada anak apa dampak dan keuntungan memakai masker. Ketika anak sudah mulai memahami maka anak akan melakukan hal tersebut tanpa saya suruh. Bahkan anak akan ikut serta menegur temannya yang tidak memakai masker”
2. Apa saja peran guru dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa?
“ada guru sebagai orang tua yaitu mengayomi anak, menyayangi anak seperti layaknya orangtua, guru sebagai pembimbing memberitahu yang salah dan yang benar.
3. Apakah ada sikap kedisiplinan saat upacara? Jika ada seperti apa?
“Anak kelas 1 tertib dan disiplin dalam mengikuti upacara bendera pada tanggal 17 Mei 2022. Anak kelas 1 patuh dan mengikuti arahan dari pemimpin upacara dengan baik. Terlihat juga bagaimana anak kelas 1 bersikap saat mendengarkan lagu kebangsaan dan pembacaan doa”
4. Apa yang dimaksud peran guru sebagai agen moral?
“Sebagai model/ agen moral, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik. Karena sikap dan apa yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Sehingga dimanapun dan kapanpun guru harus menjadi model yang baik sebagai teladan bagi siswanya”

Hasil Wawancara 4 (Siswa)

Pertanyaan 1 : Pada jam berapa kamu berangkat sekolah? Dan dengan siapa kamu berangkat?

No.	Nama siswa	Jawaban siswa
1.	Abi	06.40 , berangkat dengan ibu
2.	Azahra	06.30 , dengan kaka kelas 6
3.	Barkah	06.30 , dengan teman
4.	Bilqis	06.30 , berangkat dengan ibu
5.	Calista	06.30 , berangkat dengan mba eka
6.	Deviana	Setengah tujuh , diantar ibu
7.	Dhia	06.30 , berangkat dengan ibu
8.	Eleanor	Saya berangkat jam 06.30, saya berangkat bersama ibu
9.	Farhan	06.30 , dengan teman
10.	Fideli	06.45 , mbah
11.	Khalid	Setengah tujuh , diantar oleh ibu
12.	Sulton	7
13.	Meida	06.30 , berangkat diantar orang tua
14.	Mekka	6 , ibu
15.	Hasan	Jam setengah 7 , bersama mahda (teman)
16.	Alvi	06.30 , berangkat dengan farhan
17.	Jirjis	06.15 , ibu
18.	Mamun	Saya berangkat jam 6.30 , berangkatnya dengan ibu
19.	Zainul	Jam 06.30 , dengan bapak
20.	Myesha	06.30 bapak
21.	Nabila	Jam 06.45 ayah
22.	Nadya	7 sama ayah
23.	Nizam	Jam 06.30 WIB, mbakyu saya
24.	Risqi	06.35 , mamah

24.	Sahila	Jam 06.30 dan berangkat dengan kakek
26.	Sapto	Jam 06.50 , berangkat dengan ibu
27.	Syahdan	Setengah 7 , dengan bapak
28.	Syanala	Jam 06.30 , dengan papah
29.	Tristan	06.30 pagi , saya berangkat dengan ayah saya
30.	Zaena	7 , ibu
31.	Zahira	Pukul 06.30 , berangkat dengan ayah
32.	Isco	06.30 , nenek
33.	Zahra	Pada pukul 06.30 , berangkat dengan ayah



Pertanyaan 2 : Jam berapa kamu pulang sekolah? Dengan siapa kamu pulang?

No.	Nama siswa	Jawaban siswa
1.	Abi	10.40 , kadang dengan ibu kadang dengan teman
2.	Azahra	10.00 , teman teman
3.	Barkah	10.30 , dengan teman
4.	Bilqis	10.30 , pulang dengan teman teman
5.	Calista	Pukul 10.45 , dengan mba eka
6.	Deviana	Jam 10.30 , dengan teman teman
7.	Dhia	09.00 , sendiri
8.	Eleanor	Aku pulang jam 10.00 , aku pulang sendirian
9.	Farhan	11.00 , teman
10.	Fideli	10.30 , sendiri
11.	Khalid	10.30 , dengan teman teman
12.	Sulton	11
13.	Meida	Jam 10.00 , saya pulang bersama teman teman
14.	Mekka	11 , sendiri
15.	Hasan	Jam 10 bersama farhan
16.	Alvi	10.00 dengan farhan, hasan, sulton
17.	Jirjis	10 ibu
18.	Mamun	Saya pulang jam 11 pulang sendiri
19.	Zainul	Jam 10.45 dengan teman teman
20.	Myesha	10 , kakak
21.	Nabila	Jam 11 , sendiri
22.	Nadya	10 , sendiri
23.	Nizam	Jam 10.30 WIB , teman teman
24.	Risqi	10.30 , teman
24.	Sahila	Jam 11.00 dan pulang dengan teman
26.	Sapto	10.45 pulang dengan teman jalan kaki

27.	Syahdan	Setengah 11 pulang jalan kaki
28.	Syanala	Jam 11.00 , dengan teman teman
29.	Tristan	10.30 siang dengan teman teman
30.	Zaena	Setengah 11, jalan
31.	Zahira	10.30 , pulang dengan ayah
32.	Isco	10.00 nenek
33.	Zahra	10.30 , pulang dengan ayah



Pertanyaan 3 : Apakah kamu pernah terlambat datang ke sekolah? Jika iya kenapa terlambat?

No.	Nama siswa	Jawaban siswa
1.	Abi	Tidak
2.	Azahra	Tidak
3.	Barkah	Tidak pernah terlambat
4.	Bilqis	Tidak
5.	Calista	Tidak pernah
6.	Deviana	Tidak
7.	Dhia	Tidak
8.	Eleanor	Tidak
9.	Farhan	Tidak
10.	Fideli	Tidak
11.	Khalid	Tidak
12.	Sulton	Tidak
13.	Meida	Tidak
14.	Mekka	Tidak
15.	Hasan	Pernah karena bangun kesiangan
16.	Alvi	Tidak pernah
17.	Jirjis	Tidak
18.	Mamun	Tidak pernah
19.	Zainul	Tidak
20.	Myesha	Pernah, mandi kelamaan
21.	Nabila	Tidak pernah terlambat
22.	Nadya	Tidak
23.	Nizam	Tidak
24.	Risqi	Tidak
24.	Sahila	Tidak pernah
26.	Sapto	Pernah terlambat karena bangun kesiangan

27.	Syahdan	Tidak pernah
28.	Syanala	Engga
29.	Tristan	Belum pernah
30.	Zaena	Tidak
31.	Zahira	Pernah karena kesiangan
32.	Isco	Tidak
33.	Zahra	Karena kesiangan



Pertanyaan 4 : Apakah kamu selalu mengerjakan PR?

No.	Nama siswa	Jawaban siswa
1.	Abi	Ya
2.	Azahra	Ya
3.	Barkah	Iya
4.	Bilqis	Iya
5.	Calista	Selalu
6.	Deviana	Iya
7.	Dhia	Ya
8.	Eleanor	Ya
9.	Farhan	Iya
10.	Fideli	Iya
11.	Khalid	Iya
12.	Sulton	Iya
13.	Meida	Iya
14.	Mekka	Iya
15.	Hasan	Selalu
16.	Alvi	Mengerjakan
17.	Jirjis	Ya
18.	Mamun	Iya
19.	Zainul	Iya
20.	Myesha	Iya, kalau tidak lupa
21.	Nabila	Iya
22.	Nadya	Iya
23.	Nizam	Iya selalu
24.	Risqi	Ya, aku selalu mengerjakan PR
24.	Sahila	Iya
26.	Sapto	Iya, selalu
27.	Syahdan	Iya

28.	Syanala	Iya,
29.	Tristan	Iya selalu mengerjakan
30.	Zaena	Iya
31.	Zahira	Ya
32.	Isco	Iya
33.	Zahra	Iya



Pertanyaan 5 : Kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu? Jika dibantu, siapa yang membantu?

No.	Nama siswa	Jawaban siswa
1.	Abi	Kadang sendiri, kadang dibantu ibu/ayah
2.	Azahra	Dibantu ibu
3.	Barkah	Sendiri, kadang dibantu ibu
4.	Bilqis	Dibantu dengan ibu
5.	Calista	Dibantu sama guru les
6.	Deviana	Dibantu ibu
7.	Dhia	Ibu
8.	Eleanor	Kakak
9.	Farhan	Dibantu ibu
10.	Fideli	Dibantu mbah
11.	Khalid	Dibantu ibu
12.	Sulton	Dibantu ibu
13.	Meida	Dibantu oleh ibu
14.	Mekka	Sendiri, guru eles
15.	Hasan	Dibantu bulik
16.	Alvi	Dibantu ibu
17.	Jirjis	Dibantu ibu
18.	Mamun	Dibantu ibu
19.	Zainul	Dibantu dengan ibu
20.	Myesha	Dibantu bapak dan ibu
21.	Nabila	Dibantu mamah
22.	Nadya	Dibantu ibu
23.	Nizam	Dibantu mamahnya
24.	Risqi	Sendiri kadang bersama orangtua
24.	Sahila	Dibantu oleh ibuku
26.	Sapto	Dibantu ibu atau ditempat les

27.	Syahdan	Saya mengerjakan PR dibantu Ibu
28.	Syanala	Dibantu mamah
29.	Tristan	Dibantu, yang membantu saya ibu dan kaka
30.	Zaena	Dibantu ibu
31.	Zahira	Dibantu ibu
32.	Isco	Dibantu nenek
33.	Zahra	Dibantu ibu



Pertanyaan 6 : Apakah kamu tetap belajar biarpun tidak ada PR? Biasanya kamu belajar jam berapa?

No.	Nama siswa	Jawaban siswa
1.	Abi	Kadang pulang sekolah, kadang jam 19.00
2.	Azahra	Ya, 18.30
3.	Barkah	Tetap belajar jam 18.30
4.	Bilqis	Iya belajar jam 18.30
5.	Calista	Ya jam 13.00 atau jam 1 siang
6.	Deviana	Kadang, 19.00
7.	Dhia	kadang
8.	Eleanor	12 siang
9.	Farhan	Tidak
10.	Fideli	Kadang , jam 19.15
11.	Khalid	Kadang 19.00
12.	Sulton	Iya, jam setengah 7
13.	Meida	Iya jam 19.30
14.	Mekka	Iya kadang malam atau siang
15.	Hasan	Tidak , jam setengah 7
16.	Alvi	Kadang jam 19.00
17.	Jirjis	Iya jam 7 malam
18.	Mamun	Kadang, habis maghrib
19.	Zainul	Kadang jam 18.30
20.	Myesha	Kadang, biasanya setelah maghrib
21.	Nabila	Tetap belajar, jam 12
22.	Nadya	Belajar Jam 7 malam
23.	Nizam	Ya, jam 19.00-19.30
24.	Risqi	Ya, karena belajar itu gudangnya ilmu, pulang sekolah
24.	Sahila	Iya jam 7 malam
26.	Sapto	Kadang, 6 sore

27.	Syahdan	Kadang saya belajar pulang sekolah
28.	Syanala	Iya jam 13.30
29.	Tristan	Kadang saya belajar Jam 7 malam
30.	Zaena	Jam 1
31.	Zahira	Ya jam 18.30
32.	Isco	Iya jam 09.00
33.	Zahra	Iya, pulang sekolah



Pertanyaan 7 : Apakah guru menasehatimu jika kamu berbuat salah?

Pertanyaan 8 : Apakah kamu ijin kepada guru saat keluar kelas?

No.	Nama siswa	Jawaban siswa	
		Pertanyaan 7	Pertanyaan 8
1.	Abi	Ya	Ya
2.	Azahra	Ya	Ya
3.	Barkah	Ya	Ya
4.	Bilqis	Iya	Iya
5.	Calista	Ya	Ya
6.	Deviana	Ya	Ya
7.	Dhia	Ya	Ya
8.	Eleanor	Ya	Ya
9.	Farhan	Ya	Ya
10.	Fideli	Ya	Ya
11.	Khalid	Ya	Ya
12.	Sulton	Ya	Iya
13.	Meida	Iya	Ijin
14.	Mekka	iya	iya
15.	Hasan	iya	iya
16.	Alvi	iya	iya
17.	Jirjis	ya	ya
18.	Mamun	Ya	Ya
19.	Zainul	iya	iya
20.	Myesha	iya	iya
21.	Nabila	Iya nasehati	Iya ijin
22.	Nadya	iya	iya
23.	Nizam	Ya	Ya
24.	Risqi	Ya	Ya
24.	Sahila	Ya	Ya

26.	Sapto	Ya	ijin
27.	Syahdan	Iya, iya, iya, iya	iya
28.	Syanala	Ya	Ya
29.	Tristan	Ya	Ya
30.	Zaena	Ya	Ya
31.	Zahira	Ya	Ya
32.	Isco	Ya	Ya
33.	Zahra	Ya	Iya

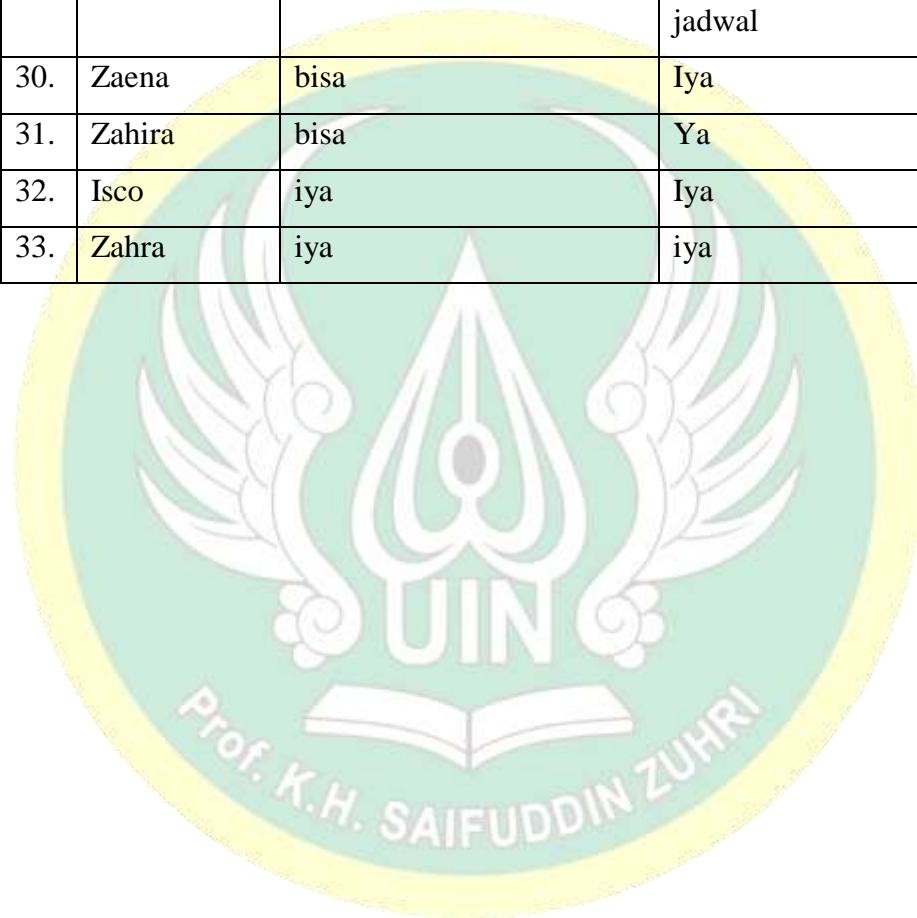


Pertanyaan 9 : Apakah kamu bisa memakai baju dan sepatu sendiri?

Pertanyaan 10 : Apakah kamu selalu rutin melaksanakan piket kebersihan di kelas sesuai jadwal?

No.	Nama siswa	Jawaban siswa	
		Pertanyaan 9	Pertanyaan 10
1.	Abi	ya	Ya
2.	Azahra	bisa	ya
3.	Barkah	bisa	selalu
4.	Bilqis	iya	Iya
5.	Calista	bisa	Selalu
6.	Deviana	bisa	Iya
7.	Dhia	Ya bisa	Ya
8.	Eleanor	bisa	Iya
9.	Farhan	bisa	Melaksanakan
10.	Fideli	bisa	Ya
11.	Khalid	bisa	Iya
12.	Sulton	bisa	Iya
13.	Meida	Bisa	Iya
14.	Mekka	bisa	Iya
15.	Hasan	bisa	Iya
16.	Alvi	Bisa, tapi kalau pakai sepatu masih belajar	Iya
17.	Jirjis	bisa	Iya
18.	Mamun	bisa	Ya
19.	Zainul	bisa	Iya
20.	Myesha	iya	Iya
21.	Nabila	Bisa sendiri	Iya
22.	Nadya	bisa	Iya

23.	Nizam	Ya bisa	Ya
24.	Risqi	Ya bisa	Ya
24.	Sahila	bisa	Iya
26.	Sapto	Ya bisa	Selalu rutin pada kelas 1
27.	Syahdan	iya	Iya
28.	Syanala	iya	Iya
29.	Tristan	bisa	Selalu piket sesuai jadwal
30.	Zaena	bisa	Iya
31.	Zahira	bisa	Ya
32.	Isco	iya	Iya
33.	Zahra	iya	iya



Lampiran 4

Foto Dokumentasi Penelitian



Observasi di kelas 1B



Observasi di kelas 1 A



Wawancara dengan Bu Fitri



Wawancara dengan bu Irma



Wawancara dengan siswa kelas 1



Wawancara dengan siswa kelas 1



Lapangan SD N 2 Berkoh



Bagan ruang SD N 2 Berkoh

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfi Fadilah
Tempat, Tanggal Lahir : Purwokerto, 27 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Sunan Kalijaga, RT 3 RW 2, Berkoh,
Purwokerto Selatan, Banyumas
No Handphone : 089527322568
Email : alfifadilah1111@gmail.com

Pendidikan Formal :

Tahun 2006-2012 : SD N 2 Berkoh
Tahun 2012-2015 : MTs N 1 Banyumas
Tahun 2015-2018 : MAN 2 Banyumas
Tahun 2018-Sekarang : Mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 17 Juni 2022

Yang membuat.



Alfi Fadilah
1817405048